



SKRIPSI

**PERSEPSI LULUSAN DIII KEPERAWATAN TENTANG
UJI KOMPETENSI KEPERAWATAN DI STIK
STELLA MARIS MAKASSAR**

PENELITIAN FENOMENOLOGI

OLEH :

ADRIANUS LAGA SUBAN WUNBLOLONG

(CX1414201114)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

**PERSEPSI LULUSAN DIII KEPERAWATAN TENTANG
UJI KOMPETENSI KEPERAWATAN DI STIK
STELLA MARIS MAKASSAR**

PENELITIAN FENOMENOLOGI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)
Stella Maris Makassar**

OLEH :

ADRIANUS LAGA SUBAN WUNBLOLONG

CX1414201114

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

UJI SKRIPSI

**PERSEPSI LULULUSAN DIII KEPERAWATAN TENTANG UJI
KOMPETENSI KEPERAWATAN DI STIK
STELLA MARIS MAKASSAR**

Diajukan oleh :

(CX.1414201114)

Disetujui oleh :

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang

Akademik dan Kemahasiswaan

(Elmiana B. L., S.Kep.,Ns.,M.Kes) (Sr.AnitaSampe,JMJ.,S.Kep.,N.,MAN)

NIDN. 0925027603

NIDN. 0917107402

**HALAMAN PENGESAHAN
UJI SKRIPSI**

**PERSEPSI LULUSAN DIII KEPERAWATAN TENTANG
UJI KOMPETENSI KEPERAWATAN DI STIK
STELLA MARIS MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Adrianus Laga Suban Wunblolong
(CX.13.14201138)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh

**Asrijal Bakri S. Kep, Ns.,M.Kes
NIDN: 0918087701**

Telah diuji dan dipertahankan
Dihadapan panitia penguji pada tanggal 23 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Susunan panitia penguji

Penguji I

Penguji II

**(Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN) (Ns.Rosmina S, S.K.M.,S.Kep.,M.Kes)
NIDN: 0912106501 NIDN: 09025117501**

Penguji II

**Asrijal Bakri S. Kep, Ns.,M.Kes
NIDN: 0918087701**

Makassar, 23 April 2016
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

**Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN
NIDN: 0912106501**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrianus Laga Suban Wunblolong

NIM : CX.1414201114

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 23 April 2016

Yang menyatakan,

(Adrianus Laga Suban Wunblolong)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrianus Laga Suban Wunblolong

NIM : CX. 1414201114

Menyatakan menyetujui dan memberikan wewenang kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 23 April 2016

Yang menyatakan,

(Adrianus Laga Suban Wunblolong)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Persepsi Lulusan DIII Keperawatan Tentang Uji Kompetensi Keperawatan di Stik Stella Maris Makassar”.

Penulis menyadari bahwa mungkin masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Sr.Anita Sampe, S.Kep,Ns.,JMJ.,MAN. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan .
3. Fransiska Anita.E.R.S, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp,KMB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan pembimbing akademik yang memberikan bimbingan kepada penulis di STIK Stella Maris Makassar
4. Asrijal Bakri S.Kep.,Ns.,M. Kes. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

6. Terima kasih buat orang tua yang telah mendampingi dan mendukung baik itu lewat doa, perhatian, bimbingan, cinta kasih dan dukungan materil.
7. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan kelas S1 Keperawatan Khusus angkatan 2014 yang selalu bersama kurang lebih 2 tahun yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Terima kasih buat teman-teman asrama STIK Stella Maris Makassar yang selalu bersama- sama setiap hari baik dalam suka maupun duka
9. Terima kasih buat teman Andro, Demas, Januar, Ka anna yang turut membantu skripsi ini
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 23 April 2016

(Adrianus Laga Suban Wunblolong)

ABSTRAK

PERSEPSI LULUSAN DIII KEPERAWATAN TENTANG UJI KOMPETENSI PERAWATDI STIK STELLA MARIS MAKASSAR

**ADRIANUS LAGA SUBAN WUNBLOLONG
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
(xiii + 50 halaman + 29 referensi + 7 lampiran)**

Uji kompetensi perawat sebagai proses penapisan untuk menjamin perawat teregister dan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Namun saat ini masih banyak mahasiswa yang selama mengikuti uji kompetensi sering gelisah, cemas, stres, dan mengalami kesulitan mengerjakan soal karena waktu disiapkan singkat dan terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian uji kompetensi, tujuan uji kompetensi, dampak uji kompetensi, hambatan yang dialami selama mengikuti uji kompetensi dan persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti uji kompetensi. Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara terbuka dan terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas, uji transferability, dan uji depanability. Analisa data dilakukan dengan metode Miler dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengertian uji kompetensi adalah proses pengukuran kemampuan perawat yang dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana perawat dinyatakan lulus akan mendapatkan STR. (2) Tujuan uji kompetensi adalah profesi perawat dapat diakui dan mampu bekerja sesuai dengan standar nasional. (3) Dampak positif atau kelebihan adalah lulus uji kompetensi berarti berhak mendapatkan STR. Sedangkan kelemahannya jika tidak lulus uji kompetensi berarti tidak akan memperoleh STR. (4) Hambatan yang dialami lulusan DIII Keperawatan Stella Maris adalah jumlah waktu dalam menyelesaikan soal sangat singkat. (5) Persiapan saat menghadapi uji kompetensi adalah belajar, berdoa, berusaha terus mencari informasi-informasi yang terkait dengan uji kompetensi sejak dini sehingga mempermudah menyelesaikan soal pada waktu ujian.

Kata Kunci : Persepsi, Lulusan DIII Keperawatan, Uji Kompetensi.

Kepustakaan : 29 (2006-2015)

ABSTRACT
PERCEPTION OF NURSING DIPLOMA GRADUATED
TEST COMPETENCE OF NURSES IN STIK
STELLA MARIS MAKASSAR

(Guaded by : Asrijal Bakri)

ADRIANUS LAGA SUBAN WUNBLOLONG
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
(xiii + 50 page+ 29 reference+ 7 attachment)

Nurse competency test as a screening process to ensure registered nurses and have the required competence . But now there are many students who had followed the competency test is often anxiety, worry, stress, and having difficulty doing about as prepared brief and limited time. The purpose of this study was to determine the competency test understanding, competency testing purposes, the impact of the competency test, barriers experienced during the competency test and the preparations made prior competency test .Research conducted using qualitative design with phenomenology . Technique intake of participants in this study using techniques nonprobability sampling is purposive sampling. Participants in this study were 8 people. Data were collected using a triangulation technique that is open and structured interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data was conducted on the test the credibility, transferability test, and test depanability. The data analysis was conducted by Miller and Huberman. The results showed (1) understanding the competency test is the measurement of the ability of the nurse who visits the knowledge, skills and attitudes which passed the nurses will get STR. (2) The purpose of the nursing profession competency test is to be recognized and able to work in accordance with national standards. (3) The positive impact or excess is passed the competency test means are entitled to STR. While the weakness if not pass the competency test means it will not acquire STR. (4) Barriers experienced graduates Stella Maris Nursing DIII is the amount of time involved in completing a very short question. (5) Preparation of the face of the competency test is studying, praying, trying to continue to seek information related to the competency test early on, making it easier to solveproblems at exam time.

Keywords : Perception, Graduate Diploma of Nursin, Competency Test .

Bibliography : 29 (2006-2015)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL BAGIAN DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Persepsi	7
B. Tinjauan Umum Uji Kompetensi	8
C. Pelaksanaan Uji Kompetensi	11
D. Dampak Uji Kompetensi	14
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi ..	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Rancangan Penelitian	16
B. Partisipan	16
C. Tempat Penelitian	17
D. Instrumen Pengumpulan Data	17

E. Keabsahan Data	18
F. Prosedur Pengumpulan Data	19
G. Etika Penelitian	20
H. Analisa Data	20
I. Teknik Analisa Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Analisa Data Di Lapangan Menggunakan Model Miles Dan Huberman	24
BAB V PEMBAHASAN	39
A. Tema 1	39
B. Tema 2	40
C. Tema 3	41
D. Tema 4	42
E. Tema 5	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menghadapi uji kompetensi dimulai sejak kuliah, yaitu saat belajar di kelas, praktek laboratorium, dan praktek klinik. Kesiapan mental, dan fisik juga harus dilakukan sejak awal. Kemampuan menjawab soal uji kompetensi bukan dari kemampuan menghafal, tetapi dari kemampuan menggunakan logika berpikir kritis tentang kasus klinik yang diujikan. Tanpa uji kompetensi nasional menyulitkan perawat Indonesia untuk bekerja di luar negeri, karena mereka tidak diakui kompetensinya. (Bety Bea, 2014).

Menurut Arip, (2013) menyatakan bahwa studi keperawatan di Jepang tidak ada jenjang profesi setelah lulus S1. Setelah lulus, biasanya para *freshgraduate* mengikuti uji kompetensi keperawatan agar mendapatkan izin praktik atau kerja di rumah sakit. Uji kompetensi bukan hanya orang Jepang mengikuti sendiri saja, tetapi bagi warga asing yang memang akan bekerja di rumah sakit Jepang pun wajib mengambil ujian kompetensi. Uji kompetensi di Jepang sangat sulit. Salah satu hal yang dianggap sebagai bagian tersulit diujian ini yaitu banyaknya istilah keperawatan yang menggunakan huruf kanji yang belum dipelajari di kampus. Jadi, kadang orang Jepang sendiri banyak yang tidak lulus ujian ini, tetapi banyak juga perawat dari luar Jepang yang lulus ujian ini, bahkan jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya. (<http://yeaharip.com/2013>).

Menurut hasil presentase kelulusan uji kompetensi sejak 2013 (67,50%), Juni tahun 2014 (47,81%), November 2014 (39,90%), Mei 2015 (29,41%). Dikutip dari file presentasi paparan kegiatan koordinasi

pelaksanaan uji kompetensi tenaga kesehatan periode kedua tahun 2015. (<http://ukom.perawat.co.id/2015>).

Berdasarkan rekap hasil uji kompetensi DIII keperawatan tahun 2014 (49%). rekap hasil uji kompetensi keperawatan DIII keperawatan periode september 2015 yakni Poltekas Kemenkes Jakarta 1 (100%), Poltekas Kemenkes Makassar (50%), STIK Stella Maris Makassar (62,07%). (<http://ukomperawat.co.id/2015>)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 38 tahun 2014 tentang keperawatan pasal 16 berbunyi : mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional, uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi perawat, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

Menurut Made Kariasa, (2015) mengatakan kehadiran uji kompetensi sebagai wujud nyata masuknya perdagangan bebas yang sering disebut masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) meningkat, maka dampaknya kesempatan kerja luas namun persaingan semakin ketat sehingga perlu diadakannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Peluang meningkatnya daya saing dan keunggulan kompetitif yang memenuhi standar kebutuhan global. Faktanya terdapat 478 D3 keperawatan, sehingga disparitas kemampuan yang luar biasa antara satu dengan lainnya dalam menghasilkan lulusan. Uji kompetensi sebagai *exit exam* menyatakan seorang peserta didik baru dinyatakan lulus dan diangkat sumpah apabila menyelesaikan program pendidikan di institusi dengan memperoleh ijazah, lulus uji kompetensi dengan memperoleh sertifikat uji kompetensi. Jika belum, perguruan tinggi masih menjadi tanggung jawab institusi dalam melakukan pembinaan sampai mereka lulus uji kompetensi.

Menurut Junaiti Sahar (2014), Indonesia dinilai tertinggal dibandingkan dengan Negara tetangga dalam mempersiapkan tenaga perawat memasuki masyarakat ekonomi ASEAN. Penegakan UU Keperawatan akan dilakukan konsil perawat kita Indonesia ketinggalan dari Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina yang sudah mempunyai konsil perawat. Indonesia yang memiliki pendidikan perawat lebih awal dari Malaysia justru ketinggalan. Setelah menempuh jenjang pendidikan sarjana keperawatan seorang mahasiswa akan bergelar Sarjana Keperawatan (SKep). Mereka harus menempuh pendidikan profesi dasar satu tahun untuk mendapat gelar Ners (NS) agar bisa melakukan asuhan keperawatan. Kerangka pikir kurikulum pendidikan perawat di Indonesia saat ini mulai mengacu pada International Council Nurses. Jika akan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan seorang perawat harus memiliki surat tanda registrasi (STR) yang salah satu syaratnya lolos uji kompetensi. Sebelum konsil perawat terbentuk, uji kompetensi diselenggarakan oleh Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia . (<http://print.kompas.com/> 2014)

Menurut Novi, Anggraeni (2013) dalam penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga DIII Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitian terhadap tingkat kecemasan secara umum didapatkan hampir setengah dari mahasiswa 48% (12 orang mahasiswa) mengalami tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan berdasarkan respon afektif didapatkan sebagian besar dari mahasiswa 52 % (13 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon kognitif sebagian besar dari mahasiswa 60 % (15 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon fisiologi sebagian besar dari

mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan dan berdasarkan respon perilaku disebagian besar dari mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan.

Data awal yang peneliti gunakan adalah mengkaji lulusan uji kompetensi, dari program DIII keperawatan STIK Stella Maris Makassar. Mahasiswa mengatakan mengapa harus ada uji kompetensi keperawatan dilakukan. Mahasiswa mengatakan untuk apa seorang perawat sudah kuliah \pm 3 tahun dan harus diuji lagi dengan uji kompetensi. Bebarapa mahasiswa mengatakan jika perawat dari program DIII Keperawatan mau melanjutkan ke program Ners, perawat tersebut harus mengikuti uji kompetensi berulang-ulang. Mahasiswa mengatakan pengalaman selama mengikuti ujian kompetensi, waktu terlalu singkat dan merasa cemas saat mengerjakan soal uji kompetensi karena bentuk soal ujiannya sukar. Berdasarkan kajian diatas, peneliti mau melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang uji kompetensi keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan uji kompetensi sebagai alat ukur untuk menguji keberhasilan dan kualitas mutu pendidikan seorang perawat dan perguruan tinggi .

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti ujian kompetensi adalah sering cemas dan gelisah, kesulitan atau kesukaran soal, dan waktu yang dibutuhkan menyelesaikan soal sangat singkat.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah persepsi lulusan DIII Keperawatan berdasarkan pengalaman selama mengikuti uji kompetensi keperawatan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan di kampus STIK Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengertian uji kompetensi perawat ?
- b. Mengidentifikasi tujuan diadakan uji kompetensi bagi seorang perawat ?
- c. Mengidentifikasi dampak uji kompetensi bagi seorang perawat ?
- d. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami lulusan DIII Keperawatan selama mengikuti uji kompetensi ?
- e. Mengidentifikasi persiapan-persiapan atau strategi yang digunakan lulusan DIII Keperawatan selama mengikuti uji kompetensi ?

D. Manfaat

1. Bagi Alumni

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengalaman ke depan dalam menghadapi uji kompetensi.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan institusi untuk berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa melalui proses pembelajaran perkuliahan dan evaluasi dengan metode uji kompetensi.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan mahasiswa, menjadikan mahasiswa sebagai calon peserta uji kompetensi yang siap sedia mengikuti uji kompetensi keperawatan, mendapatkan *feedback* terhadap kemampuan sendiri (*try out*) sehingga dapat

mengarahkan proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan potensi diri mahasiswa yang sesungguhnya, merekonstruksi tujuan hidup dengan cara menciptakan rasa senang dengan apa yang dijalankan, dan memotivasi niat mahasiswa untuk belajar dengan giat dan tekun.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk mengembangkan instrumen penelitian dan menilai lulusan uji kompetensi keperawatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Persepsi

1. Pengertian

Terdapat beberapa teori tentang pengertian persepsi menurut para ahli antara lain :

Menurut Sobur (2003:445) secara etimologis, persepsi berasal berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Pengertian ini menjelaskan bahwa ada sebuah respon yang dapat diterima dan diambil oleh manusia saat ia memberikan sebuah persepsi mengenai sesuatu.

Menurut Slamet (2010:102) : persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya informasi ke dalam otak manusia, melalui pengamatan, pandangan tentang objek dan peristiwa sehingga informasi tersebut dapat ditafsirkan dan disimpulkan jadi suatu pesan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Herry Zan Pieter (2010) yang dikutip oleh Upa (2014) persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Ada beberapa faktor yang menyebabkan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya itu. Persepsi secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a. Minat

Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka akan semakin tinggi juga minatnya dalam mempersepsikan suatu objek atau peristiwa.

b. Kepentingan

Apabila seseorang menganggap bahwa suatu objek atau peristiwa sangat penting bagi dirinya, maka semakin tinggi kepekaannya terhadap objek atau peristiwa tersebut.

c. Kebiasaan

Jika seseorang sering melihat dan merasakan peristiwa dan objek tertentu, maka akan terbiasa dalam membentuk persepsinya akan objek atau peristiwa yang dialaminya.

d. Konstansi

Adanya kecenderungan seseorang untuk melihat objek atau peristiwa secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecemerlangan.

B. Tinjauan Umum Uji Kompetensi

1. Pengertian

Uji kompetensi merupakan suatu proses penapisan untuk menjamin perawat yang teregister memiliki kompetensi yang dipersyaratkan

2. Tujuan

Tujuan dilakukannya uji kompetensi terhadap lulusan baru secara nasional (*entry level national examination*) mencakup :

- a. Menegakkan akuntabilitas professional perawat dalam menjalankan peran profesinya.
- b. Menegakkan standar dan etik prosesi dalam praktek.
- c. *Cross check* terhadap kompetensi lulusan suatu institusi pendidikan.
- d. Melindungi kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat.

3. Ketentuan dalam pengembangan uji kompetensi

a. Metode ujian

Metode ujian yang akan digunakan adalah *paper based test*. Penetapan metode yang digunakan akan dilakukan oleh penyelenggara pusat sesuai dengan kelayakan tempat ujian. *Paper based test* adalah metode ujian dimana soal-soal ujian dibukukan dalam bentuk *booklet* yang berisi, peraturan dan soal-soal. Lembar jawaban dibuat dan diberikan secara terpisah. *Booklet* memiliki seal pengaman, bila dibuka seal pengaman akan robek. Keutuhan seal pengaman dianggap sebagai jaminan kerahasiaan soal. Pengerjaan soal ujian menggunakan pensil 2B dengan cara mengisi lingkaran sesuai dengan pilihan jawaban

b. Penetapan standar kelulusan

Standar kelulusan ditetapkan bersama oleh tim yang dibentuk oleh kelompok ahli dalam bidang keperawatan dari unsur-unsur MTKI, LPUK, PPNI, AIPNI dan AIPDIKI melalui diskusi dan analisis terhadap tingkat kesulitan soal dengan menggunakan metode yang telah disepakati sebelumnya. Metode yang disepakati adalah *log in account*, pada metode ini berbagai data terkait dengan metode ini akan dipertimbangkan untuk menjamin bahwa peserta uji memenuhi standar secara valid dan *fair*. Memperhatikan berbagai situasi dan data pada saat dilakukannya proses standard setting maka metode

compromise seperti *OFSTEE* dapat dipertimbangkan untuk digunakan, dengan tetap memperhatikan tingkat keamanan dan keefektifan dari pencapaian standar kompetensi untuk keamanan masyarakat.

c. Jumlah dan format soal

Jumlah soal yang digunakan dalam uji kompetensi adalah 180 soal dan disediakan waktu 3 jam untuk mengerjakan. Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda (*MCQ type A question*) dengan 5 alternatif jawaban (a, b,c,d,e.) dengan memilih satu jawaban yang paling tepat (*one best answer*).

d. Presentasi/wujud soal

Setiap soal disajikan dalam bentuk *vignette* (kasus) yang menggambarkan situasi klinik yang logis. Peserta uji dituntut memiliki kemampuan analisis untuk dapat menjawab soal tes. satu *vignette* untuk satu soal.

e. Kesetaraan set soal

Setiap set soal yang disusun harus memiliki bobot yang sama. Set manapun yang digunakan untuk ujian seseorang harus menunjukkan hasil yang sama/hampir sama. Untuk itu akan dilakukan uji statistik yang menentukan kesetaraan soal. Uji kesetaraan dilakukan setelah disepakati adanya satu set yang standar.

f. Kaidah pembuatan soal

Dalam penulisan soal, soal bukan soal ingatan tetapi soal yang membutuhkan penalaran menengah hingga tinggi, sesuai dengan jenjang diploma. Soal ini lebih sulit dibuat karena harus dipahami dahulu konsepnya dan baru bisa dibuat soal.

Beberapa ketentuan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan soal dengan penalaran baik antara lain :

- 1) Fokus pada pertanyaan.
Misalnya, contoh indikator, jika disajikan data, peserta dapat menentukan masalah atau diagnosis keperawatan.
- 2) Menganalisa argumentasi.
Contoh indikator, misalnya : Jika diberikan sebuah situasi, peserta dapat memberikan alasan yang mendukung argumentasi yang disajikan.
- 3) Menentukan kesimpulan. Jika diberikan sebuah pernyataan, peserta dapat menyimpulkan yang benar tentang pernyataan.
- 4) Menilai. Jika diberikan pernyataan masalah, peserta dapat memecahkan masalah yang disajikan dengan alasan yang benar.
- 5) Mendefinisikan konsep atau asumsi. Jika diberikan sebuah argumentasi, peserta dapat menentukan pilihan teori atau asumsi yang tepat.
- 6) Mendeskripsikan situasi klinis. Jika disajikan sebuah situasi, peserta dapat mendeskripsikan pernyataan atau data klinis yang dihilangkan dengan tepat.
- 7) Menyelesaikan masalah secara terencana. Jika disajikan pernyataan, peserta dapat merencanakan pemecahan masalah secara sistematis.
- 8) Mengevaluasi strategi. Jika diberikan sebuah pernyataan masalah atau strategi, peserta dapat mengevaluasi strategi atau prosedur yang disajikan.

C. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Memahami mekanisme dan aturan pelaksanaan ujian sangat penting. Jangan sampai ketidaktahuan aturan mempengaruhi kesiapan, dan hasil ujian. Persiapan materi yang sudah sangat matang bisa menjadi berantakan hanya karena calon peserta uji kompetensi tidak mengetahui informasi yang dibutuhkan.

1. Hak dan kewajiban peserta

Setiap peserta yang akan mengikuti ujian mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipahami. Hak dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

Hak peserta :

- a. Mendapatkan informasi hak dan kewajiban peserta ujian
- b. Diperlakukan dengan hormat dan tidak dibeda-bedakan berdasarkan SARA
- c. Mendapatkan akses informasi mengenai tujuan, biaya, pelayanan, jadwal, dan hasil ujian
- d. Mendapatkan informasi tentang ketentuan-ketentuan ujian peserta beserta konsekuensinya.
- e. Bertanya kepada panitia. Pelaksana terkait pelaksanaan ujian
- f. Mendapatkan hasil ujian secara resmi

Kewajiban peserta :

- a. Membaca, memahami hak, dan kewajiban peserta
- b. Memahami metode, aturan dan prosedur terkait ujian
- c. Mengetahui waktu, dan tempat ujian
- d. Datang lebih awal minimal 30 menit sebelum ujian dimulai
- e. Mengikuti instruksi ujian
- f. Mengerjakan soal dengan jujur
- g. Mengikuti segala ketentuan penyelenggaraan ujian

2. Pelaksanaan Ujian

Berikut teknis pelaksanaan uji kompetensi yang harus diperhatikan oleh peserta :

a. Sebelum ujian

1) Pencarian informasi

Peserta ujian mencari informasi tentang cara pendaftaran, dan jadwal ujian. Peserta ujian dapat mencari informasi melalui panitia seleksi ujian, internet, media cetak, dan

elektronik atau cara lain. Mencari informasi adalah tanggung jawab pribadi peserta ujian.

2) Pendaftaran

Pendaftaran ujian mendaftarkan diri dengan mekanisme yang ditentukan. Pendaftaran bisa dilakukan dengan secara perseorangan. Bahkan mungkin saja diwakilkan oleh pihak lain institusi pendidikan. Simpanlah tanda bukti kepersertaan asli untuk dibawa saat ujian.

3) Kesiapan diri

Ujian akan memakan waktu 3 jam atau 180 menit. Jaga kesehatan fisik sebelum ujian, seperti tidur yang cukup, konsumsi makanan yang bergizi, dan makan pagi saat akan mengikuti ujian. Hindari mengonsumsi makanan yang bisa menimbulkan gas, durian atau makanan yang merangsang pencernaan, seperti sambal, yoghurt atau yang lainnya. Siapkan diri secara psikologis. Banyak melakukan latihan menjawab soal.

b. Saat ujian

- 1) Alat yang dibawa untuk uji kompetensi PBT (*Paper Based Test*)
- 2) Membawa kartu ujian
- 3) Membawa kartu identitas (KTP/SIM/Paspor/kartu mahasiswa yang masih berlaku)

c. Tata Tertib

- 1) Peserta ujian harus tiba di lokasi ujian 30 menit sebelum ujian dimulai.
- 2) Peserta ujian duduk sesuai dengan nomor meja/bangku peserta
- 3) Setelah masuk ruangan, peserta tidak diperkenankan membawa buku materi, catatan, jam tangan, kamus kalkulator, atau kalkulator jam, alat fotografi, kamera dalam

bentuk apapun atau alat elektronik lainnya yang dapat membantu ujian.

D. Dampak Ujian Kompetensi

1. Bagi institusi pendidikan
 - a. Lulus tinggi akan meningkatkan harga diri dan *branded* institusi dan mudah mendapatkan calon mahasiswa yang lebih berkualitas, mudah mendidik dan mudah lulus
 - b. Lulus rendah akan menurunkan harga diri dan *branded* institusi, sulit mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas, sulit mendidik dan sulit lulus.
 - c. Intitusi akan menjadi kolaps
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Lulus uji kompetensi berarti segera mendapatkan STR sebagai syarat perawat vokasi
 - b. Sebaliknya tidak lulus uji berarti tidak lulus dari institusi dan berarti tidak dapat mengurus STR
 - c. Tidak dapat bekerja sebagai perawat vokasi

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. Asupan
 1. *Blueprinting* metode ujian
 2. Kontribusi soal
 3. Metode ujian
 4. Dukungan IT
- b. Proses
 1. Review Soal
 2. *Try-out item*
 3. Pengelolaan ujian
 4. Pengelolaan bank soal

c. Luaran

1. *Standart setting*
2. Pengumuman
3. Umpan balik pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang persepsi lulusan mahasiswa yang berhasil dalam ujian kompetensi keperawatan. Peneliti memilih menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah mencari dan menemukan makna dari hal-hal dasar atau esensial dari pengalaman hidup. Dalam rancangan pendekatan fenomenologi ini membahas masalah yang disebabkan oleh sebuah sudut pandang subjek. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Peneliti mendapatkan informasi dari partisipan melalui wawancara (*Interview*). Menurut Sugiono, 2013 menyatakan *Interview* jenis ini dilakukan berdasarkan pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya sehingga *interviewer* tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada *interviewee*.

B. Partisipan

Menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010 : 152) menyatakan bahwa sebagai seorang peneliti kualitatif harus benar-benar matang dalam melakukan identifikasi partisipan sebagai pondasi awal penelitian. Penentuan jumlah partisipan yang dikemukakan oleh Nasution (1998, yang di kutip Sugiono 2005) menyatakan penentuan partisipan dianggap memadai apabila telah sampai kepada *recudancy* (data telah (jenuh, jika ditambah lagi partisipan tidak memberikan informasi baru) artinya bahwa dengan menggunakan partisipan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi memberikan informasi yang berarti. Partisipan dalam penelitian ini

adalah lulusan DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris Makassar. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah sampel purposif. Sampel purposif adalah sampel yang dipilih berorientasi pada tujuan penelitian. Individu yang dipilih secara sengaja karena pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sampel ini terlebih dahulu telah memenuhi kriteria-kriteria inklusi yang ditetapkan sebelumnya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

1. Subjek penelitian pernah mengalami dan mengikuti proses uji kompetensi pada tahun 2014
2. Subjek penelitian berasal dari lulusan program DIII Keperawatan di Kampus STIK Stella Maris Makassar

C. Tempat penelitian

Tempat dilakukan penelitian adalah di kampus STIK Stella Maris Makassar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Didalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*

Peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Menurut, Sugiono 2013)

2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara struktur dan wawancara baku terbuka. Wawancara terstruktur dapat dilakukan melalui

tatap muka (*face to face*). Menurut Moleong (2014) wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kalimatnya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Peneliti menggunakan metode wawancara. Menurut Kvale (2011), mengatakan bahwa lamanya waktu wawancara sekitar 40-60 menit dengan menggunakan alat recording.

3. Kamera

Kegunaan kamera dalam penelitian untuk memudahkan peneliti, menyajikan hasil rekaman, dapat merekam semua percakapan, Jika ada yang tidak jelas dalam penyampaian pesan, dapat diulang kembali. Kamera digunakan untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*).

1. Uji Kredibilitas

Berbagai macam uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. *Membercheck*

2. Pengujian *Transferability*

Agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas,

sistematis, dan dapat di percaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

3. Pengujian *Depanability*

Dalam penelitian kualitatif, *depanability* disebut *reliabilitas*. Dalam penelitian kualitatif, uji *depanability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah memperoleh ijin dari kampus STIK Stella Maris peneliti mau meneliti tentang persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan. Pada identifikasi awal, peneliti membina hubungan saling percaya dengan partisipan, kemudian membuat kontrak waktu untuk melakukan wawancara singkat. Pada awal penelitian, partisipan mau menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan yang diberikan secara langsung bersedia menjadi partisipan.

G. Etika Penelitian

Prinsip etik dalam studi kualitatif berkenaan dengan pemenuhan hak-hak partisipan Mauthner, Birch, Jossop dan Miler (2005) menyatakan bahwa pemenuhan hak-hak tersebut memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip menjaga harkat dan martabat para partisipan dengan cara menjaga kerahasiaan partisipan (*anonymity*), kerahasiaan data (*confidentiality*), menghargai *privacy* dan *dignity*, dan menghormati otonomi (*respect for autonomy*).

2. Prinsip memperhatikan kesejateraan partisipan
3. Prinsip keadilan (*justice*) untuk semua partisipan
4. Prinsip setelah mendapatkan penjelasan (*informed consent*)

H. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Penyajian data merupakan menyajikan temuan penelitian berupa pengelompokan pola atau tema yang ditentukan. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap dimana tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan kepada lulusan program lulusan DIII Keperawatan tahun 2014 di kampus STIK Stella Maris Makassar sejak tanggal 22 Februari sampai April 2016. Teknik pengambilan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan mahasiswa/i yang lebih banyak pengalaman dalam peristiwa atau memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada 8 partisipan dengan menggunakan teknik wawancara baku terbuka dan terstruktur. Pengolahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara terbuka dan terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas, uji transferability, dan uji depanability. Analisa data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman.

2. Gambaran Umum STIK Stella Maris Makassar

STIK Stella Maris terletak di jalan Maipa no.19, Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris berdiri dibawah naungan Yayasan Ratna Miriam. STIK Stella Maris memiliki tiga program studi yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, dan program Ners. STIK Stella Maris juga didukung oleh lahan praktik klinik Rumah Sakit Stella Maris Makassar dan beberapa institusi layanan kesehatan lainnya.

Visi :

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang unggul dalam Keperawatan Neurorehabilitasi dengan berlandaskan pelayanan cinta kasih

Misi :

1. Mengembangkan nilai-nilai etika, spiritual, kepekaan, dan kepedulian
2. Mengembangkan SDM yang mampu melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dan berkualitas dalam keperawatan neurorehabilitasi
3. Karakteristik partisipan

Pada penelitian ini, partisipan berjumlah 8 orang. Partisipan lulusan dari program DIII Keperawatan, yang tidak memiliki gangguan komunikasi, pernah mengalami dan mengikuti uji kompetensi keperawatan di kampus Stella Maris Makassar.

Berikut tabel dari karakteristik partisipan pada penelitian ini :

Tabel 4.1. Karakteristik Partisipan.

No	Kode partisipan	Inisial	Umur(tahun)	Status uji kompetensi
1	P1	TN.O	26	Lulus
2	P2	NN.E	22	Lulus
3	P3	NN.L	23	Lulus
4	P4	TN.F	23	Lulus
5	P5	NN.D	22	Lulus
6	P6	NN.I	21	Lulus
7	P7	TN.H	22	Lulus.
8	P8	NN.M	23	Lulus

Wawancara dilakukan kepada 8 partisipan mahasiswa STIK Stella Maris, pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan kampus STIK Stella Maris Makassar. Tempat penelitian ini dipilih untuk menjaga kenyamanan partisipan saat proses wawancara.

B. Analisa Data di Lapangan Menggunakan Model Miles dan Huberman

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 partisipan untuk mengetahui persepsi lulusan DIII keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan menghasilkan 5 tema. Analisis tema dihasilkan berdasarkan jawaban dari partisipan dan merujuk pada tujuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu mengeksplorasi persepsi lulusan DIII Keperawatan, tema – tema ini yang kemudian akan dibahas dan diuraikan secara terpisah dalam bagian pembahasan ini.

1. Tema 1 : Pengertian uji kompetensi
2. Tema 2 : Tujuan uji kompetensi
3. Tema 3 : Dampak uji kompetensi
4. Tema 4 : Hambatan uji kompetensi
5. Tema 5 : Persiapan menghadapi uji kompetensi

Tema ini teridentifikasi melalui beberapa kategori yang diperoleh dari hasil wawancara kepada mahasiswa untuk menilai kemampuan mahasiswa yang dialami selama mengikuti uji kompetensi keperawatan langsung oleh partisipan. Untuk memperjelas penilaian partisipan mengenai pengalaman lulusan pernah mengikuti uji kompetensi, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan berdasarkan tema.

1. Tema 1 : Pengertian uji kompetensi

- a. Mereduksi Data

Pernyataan partisipan terkait dengan pengertian uji kompetensi :

“Uji kompetensi adalah suatu syarat dimana perawat mampu ee, lulus dalam ujian tersebut sehingga mendapatkan STR yang mendapatkan STR ini, mendapatkan STR untuk mampu bekerja disuatu tempat swasta, atau negeri... “(P4)

“Uji kompetensi adalah e, ujian untuk menguji kemampuan seorang mahasiswa setelah dia mengikuti pendidikan selama 3 tahun dan ujian kompetensi itu bagaimana kita sebelum kita melakukan,ee, sebelum kita terjun ke lapangan,, iyya jadi disitu adalah seperti dites lah., begitu”.(P1)

“Uji Kompetensi itu dimana kita diberikan soal, dimana diberikan kita soal, eee, apabila kita berhasil dan menjawab kita lulus, berarti kita berkompeten dan menjadi tolak ukur sebagai perawat dan menjadi tolak ukur, dan menjadi perawat kompeten sehingga nantinya diterima dilapangan pekerjaan....”(P8)

b. Data Display (Penyajian Data)

“Uji kompetensi adalah suatu syarat dimana perawat mampu lulus dalam ujian tersebut sehingga mendapatkan STR, mampu bekerja disuatu tempat swasta, atau negeri.”(P4)

“Uji kompetensi adalah ujian untuk menguji kemampuan seorang mahasiswa setelah dia mengikuti pendidikan selama 3 tahun dan sebelum kita terjun ke lapangan.”(P1)

“Uji Kompetensi itu dimana kita diberikan soal, apabila kita berhasil dan menjawab kita lulus, berarti kita berkompeten dan menjadi perawat kompeten sehingga nantinya diterima di lapangan pekerjaan.”(P8)

c. Conclusion Drawing /verification

Uji kompetensi adalah ujian untuk menguji kemampuan seorang perawat setelah diberikan soal dan lulus mendapatkan STR sehingga pada akhirnya perawat dapat bekerja disuatu tempat baik swasta maupun negeri.

2. Tema 2 : Tujuan uji kompetensi

a. Reduksi data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang tujuan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

“Karena uji kompetensi itu bisa menentukan apakah kita sebagai perawat kompeten dalam menjalankan profesinya, seperti itu.”(P2).

“Tujuan dari pada uji kompetensi ini bagi seorang perawat itu sendiri, yaitu dimana perawat dituntut untuk mampu menyelesaikan soal 120 soal dalam waktu 2 jam, e dimana kita sebagai perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat dan sehingga apa, perawat lulus dari uji kompetensi ini berkompetensi dan mampu bekerja dimana pun dia berada. Jadi kalau untuk adanya dengan uji kompetensi ini..ee seleksi., maksud seperti itu., mengadakan seleksi begitu, apakah dia betul-betul eee, apa berkompeten dalam ee.. dunia perawatnya atau.. apa dia main-main dunia perawat seperti itu.” (P4)

“Saya setuju karna..itu kan uji kompetensi menunjukkan kualitas dari seorang calon perawat..trus sekarang serba makin banyak sekolah-sekolah didirikan, trus mengeluarkan beribu-ribu calon perawat siap mau bekerja, disitu dilihat kualitas perawat sudah layak untuk bekerja atau tidak.”(P3)

“Menurut saya setuju. Karena itu sebagai tolak ukur, untuk seorang perawat, bahwa berkompeten dalam bidangnya, mungkin dari uji kompetensi itu tidak cukup harus dengan harus dengan lainnya dengan tindakan, seperti di rumah sakit. Skill yang menentukan.”(P8)

“Menurut saya, uji kompetensi penting sekali karena tolak ukur atau cara penilaian bagi seorang profesi keperawatan itu sendiri...”(P7).

“Sebenarnya ini setuju sih. karena program pemerintah, menguji kemampuan kita, selama kita dididik, selama kita belajar 3 tahun, itu kan sangat bagus, untuk menguji

kemampuan kita, apakah selama 3 tahun kuliah itu, memang benar-benar kuliah, atau abal-abal.” (P1)

“Alasanya sebagai salah satu alat ukur kemampuannya perawat toh, untuk kita bekerja begitu toh.”(P5)

b. Penyajian data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang tujuan uji kompetensi antara lain :

“Karna uji kompetensi itu bisa menentukan apakah kita sebagai perawat kompeten dalam menjalankan profesinya.”(P2).

“Tujuan dari pada uji kompetensi perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat, perawat lulus dari uji kompetensi ini berkompetensi dan mampu bekerja dimana pun berada. Jadi uji kompetensi sangat berperan dalam penyeleksiaan perawat.”(P4)

“Uji kompetensi menunjukkan kualitas dari seorang calon perawat.” (P3)

“Sebagai tolak ukur seorang perawat, bahwa berkompeten dalam bidangnya, uji kompetensi tidak cukup, harus dengan tindakan, seperti di rumah sakit.” (P8)

“Untuk menguji kemampuan kita, selama 3 tahun kuliah.” (P1)

“Alasanya sebagai salah satu alat ukur kemampuannya perawat untuk kita bekerja.” (P5)

c. Conclusion Drawing /verification

Tujuan uji kompetensi berdasarkan informasi dari beberapa partisipan meliputi :

1. Menentukan perawat kompeten dalam menjalankan profesinya
2. Perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat

3. Perawat lulus dari uji kompetensi dianggap berkualitas dan mampu bekerja dimana pun berada
 4. Sebagai tolak ukur untuk seorang perawat, berkompeten dalam bidangnya termasuk pengetahuan, sikap dan tindakan
 5. Melalui uji kompetensi dapat diseleksi dan disaring perawat-perawat yang berkompeten.
3. Tema 3 : Dampak uji kompetensi

a. Reduksi data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang dampak uji kompetensi antara lain :

“Positif dari uji kompetensi saya rasa menambah wawasan, pengetahuan tambah luas, uji kompetensi itu, ujian untuk Indonesia jadi kita bisa bersaing, pengetahuan baru. kalau hal yang negatif itu, saya rasa, sebelum kita mengikuti uji kompetensi, ada rasa stress.”(P1)

“Kalau sisi positifnya mungkin, eee,..kita sebagai perawat ee.,harus di uji ini. Kompetensinya sampai dimana kemampuan kita untuk eee..Melaksanakan asuhan keperawatan... Kalau negatifnya, ujian kompetensi itu tidak bisa mewakili selama, 3 tahun kuliah.”(P2).

“Kalau positifnya, kita lebih bekerja keras, untuk belajar, lebih berjuang sendiri, karna uji kompetensi itu layak bekerja..., trus itu mungkin karena apa iyaaa.,,,perjuangan selama 3 tahun ditentukan dalam waktu 3 hari.”(P3)

“Kira-kira kelebihanannya kita berkompetensi, kalau sudah lulus dari uji kompetensi, kita berkompetensi. Negatifnya, kerja keras dalam waktu 3 tahun musnah dalam waktu 2 jam. Maksudnya karena dalam beberapa jam, kita harus buru-buru, sebenarnya kita bisa tetapi karena buru-buru jadi tidak bisa, stress, hilang semua, dalam pikiran kita.”(P5)

“Sisi positif, yang pertama untuk kampus dimana kita mengetahui kampus mana yang lebih berkualitas, dari hasil uji kompetensi keperawatan, yang kedua untuk mahasiswa mengukur dosen ,,,,eee berapa besar dosen dalam mengajar mahasiswa sendiri sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi. Untuk mahasiswa juga seberapa besar ee, pengetahuan dimiliki mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi. Kalau kerugiannya, iyya inilah kalau kita tidak lulus uji kompetensi tidak bisa bekerja karena tidak ada STR.”(P8).

“Bagi saya sisi positifnya kita bisa kerja dimana saja dan kita butuh STR. Mungkin kemudian hal negatifnya, uji kompetensi berlaku hanya cuma 5 tahun, kalau menurut saya mungkin 1 kali atau 2 kali saja jangka waktunya perpanjangan STR semakin lama ,..ini kan cuma 5 tahun berlaku.” (P7).

“Sisi positifnya dengan adanya uji kompetensi kita mengetahui apakah perawat berkompeten atau tida. Kalau negatifnya banyak mahasiwa stress. Karena dengan uji kompetensi itu, dengan iming-iming ijasah tidak keluar kalau tidak mengikuti uji kompetensi.”(P6).

b. Penyajian Data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang dampak uji kompetensi antara lain :

“Positif dari uji kompetensi saya rasa menambah wawasan, uji kompetensi untuk Indonesia jadi bersaing untuk seluruh perawat di Indonesia. Kalau hal yang negatif, sebelum kita mengikuti uji kompetensi, ada perasaan stress.”(P1)

“Kalau sisi positifnya sebagai perawat harus diuji . kompetensinya sampai dimana kemampuan analisis kita untuk melaksanakan asuhan keperawatan. Kalau negatifnya ujian kompetensi tidak bisa mewakili selama 3 tahun kuliah.”(P 2).

Kalau positifnya, lebih bekerja keras untuk belajar, lebih berjuang sendiri, karna uji kompetensi itu layak bekerja. Perjuangan selama 3 tahun ditentukan dalam waktu 3 hari.” (P3).

“Kalau sudah lulus dari uji kompetensi, kita berkompetensi. Negatifnya kerja keras dalam waktu 3 tahun musnah dalam waktu 2 jam. Maksudnya karena dalam beberapa jam, kita mengerjakan soal tergesa-gesa dengan memikirkan waktu yang singkat sehingga kurang konsentrasi dalam menyelesaikan soal.”(P5)

“Sisi positif, yang pertama untuk kampus dimana kita mengetahui kampus mana yang lebih berkualitas dari hasil uji kompetensi keperawatan, berapa besar keberhasilan dosen dalam mengajar mahasiswa sendiri sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi, untuk mahasiswa juga seberapa besar pengetahuan dimiliki mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi. Kalau kerugiannya kita tidak lulus uji kompetensi, tidak bisa bekerja karena tidak ada STR.”(P8).

“Bagi saya sisi positifnya kita bisa kerja dimana saja dan kita butuh STR. Uji kompetensi berlaku hanya 5 tahun, kalau menurut saya, mungkin 1 kali atau 2 kali saja jangka waktu perpanjangan STR semakin lama, bukan seperti sekarang, STR hanya berlaku selama 5 tahun.” (P7).

Sisi positifnya dengan adanya uji kompetensi kita mengetahui apakah perawat berkompeten atau tidak. Kalau negatifnya, banyak mahasiswa stress. (P6).

c. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan dari beberapa partisipan yang memberikan informasi dampak uji kompetensi, adalah sebagai berikut :

1) Sisi positif

- a) Wawasan bertambah luas dengan adanya informasi baru.
- b) Menilai sejauhmana kemampuan perawat yaitu kemampuan analisa, selama melaksanakan asuhan keperawatan.
- c) Giat belajar dan berjuang karena harus menghadapi uji kompetensi
- d) Menilai institusi atau kampus mana yang berkompeten dari hasil uji kompetensi .
- e) Menilai seberapa besar keberhasilan dosen dalam mengajar mahasiswa sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi.
- f) Menilai seberapa besar pengetahuan dimiliki mahasiswa selama mengikuti uji kompetensi.
- g) Mendapatkan STR dan mudah untuk bisa bekerja dimana saja.
- h) Jika lulus uji kompetensi maka perawat tersebut dianggap berkompeten.
- i) Adanya persaingan positif antar perawat diseluruh Indonesia.

2) Sisi Negatif

- a) Sebelum mengikuti uji kompetensi ada perasaan stres.
- b) Perjuangan kuliah selama 3 tahun hanya ditentukan 3 jam .
- c) Masa berlaku STR yang pendek dan singkat
- d) Mengerjakan soal tergesa-gesa karena waktu yang tersedia terbatas.
- e) Tidak lulus uji kompetensi berarti tidak mendapatkan STR

4. Tema 4 : Hambatan uji kompetensi

a. Mereduksi Data

Pernyataan partisipan terkait dengan hambatan uji kompetensi meliputi :

“Kendalanya memang ada, kendalanya waktu. Soal 180 nomor sedangkan waktu 3 jam. Memang saya itu hari, waktu itu ada 20 nomor saya tidak kerja karna mengenai waktu, karna dalam satu soal itu, selalu ada soal kasus. Kasus butuh kita baca 2, 3 kali, apalagi masih penangkapan masih standar, jadi baca hamplr 2 - 3 kali. Saya rasa sebelum mengikuti uji kompetensi wajar saja ada perasaan seperti stres, cemas begitu, karena baru pertama kali. Ujian ini seperti ujian nasional waktu SMA toh.. ”(P1)

Kendalanya eee. yang saya alami, bahasa-bahasa medik yang tidak terlalu kita tidak mengerti.. kaya, soal-soal kebidanan, kan kita lebih keperawatan jadi belum terlalu mengerti soal-soal kebidanan dikuasai, eee..mungkin cara melingkarnya..kan kita waktunya kepepet, terus harus dilingkari yang belum sempat dibaca, itu yang berpengaruh... Tapi waktu itu saya lingkari jawaban ada yang baik dan ada juga melenceng.(P2)

“Kendalanya itu dari segi waktu, dan soal terlalu banyak ..eee trus,, pengawasan yang ketat.., jadi paling susah itu membulati itu kan, karena harus tunduk begini, jadi harus dibulati, jadi susah. Sakit disini, karena membulat disini toh..(P3)

“Hambatan waktu itu kebanyakan menganalisa jadi eee,, saya kurang lihat, kurang lihat, waktu itu saya kurang menganalisa.”(P6)

“Saya kira kendala waktu saja. Satu menit satu soal saja, baru soalnya panjang-panjang, saya rasa pengawasan sendiri

cukup ketat sekali, karena setiap peserta tidak boleh keluar masuk sembarangan, kalau kita mau ke wc, dari panitia mereka juga mengawasi “..(P7)

b. Penyajian data

Pernyataan partisipan terkait dengan hambatan uji kompetensi meliputi :

“Kendalanya memang waktu, soal 180 nomor sedangkan waktu 3 jam. Waktu itu, ada 20 nomor saya tidak kerja karna mengenai waktu, karna dalam satu soal, selalu ada soal kasus. Saya rasa sebelum mengikuti uji kompetensi ada perasaan seperti stres, cemas karena baru pertama kali. Uji kompetensi perawat sekarang seperti ujian nasional waktu kita SMA.”(P1).

“Kendalanya bahasa-bahasa medik yang tidak terlalu kita tidak mengerti seperti soal-soal kebidanan, kita lebih keperawatan jadi belum terlalu mengerti soal-soal kebidanan. Hal yang berpengaruh lainnya seperti waktunya singkat dan terbatas, jadi harus dilingkari semua jawaban yang tersisa yang belum sempat dibaca. Tetapi waktu itu, saya lingkari jawaban ada yang baik dan ada juga keluar dari bulatannya.”(P2)

“Kendalanya dari segi waktu dan soal sangat banyak. Jadi paling sulit membulati karena harus tunduk, jadi susah. (P3)

“Kebanyakan menganalisa jadi waktu itu saya kurang menganalisa. “(P6).

“Saya kira kendala waktu saja. Satu menit satu soal saja, baru soalnya panjang-panjang. Saya rasa pengawasan sendiri cukup ketat sekali. Setiap peserta tidak boleh keluar masuk sembarangan, kalau kita mau ke toilet harus ada izin dari panitia dan mereka juga mengikuti. (P7)

C. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan berdasarkan pernyataan partisipan terkait dengan hambatan uji kompetensi :

- 1) Keterbatasan waktu dalam penyelesaian soal yaitu 180 menit sesuai dengan 180 butir soal.
 - 2) Pada saat ujian, soal dalam bentuk kasus dan soalnya panjang-panjang.
 - 3) Pengawasan yang ketat dari panitia uji kompetensi.
 - 4) Soal-soal uji kompetensi membutuhkan analisa.
 - 5) Penggunaan bahasa medik yang belum dipahami
 - 6) Cara membulati jawaban ada yang melenceng karena menggunakan pensil 2 B dengan sistem manual yaitu LJK.
 - 7) Adanya stres, dan tergesa-gesa karena waktu sangat singkat sehingga kurang konsentrasi mengerjakan soal.
5. Tema 5 : Persiapan menghadapi uji kompetensi

a. Mereduksi Data

Pernyataan partisipan terkait dengan persiapan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

“Untuk adik-adik dari bawah, mungkin akan mengikuti uji kompetensi saya menghimbau kepada kalian untuk belajar sekuat tenaga, trus ikuti bimbingan, dari dosen, karena soal-soal dari bimbingan-bimbingan hampir sama keluar ketika ujian kompetensi nanti. Jadi bimbingan dari dosen waktu itu hampir 70 persen itu, hampir sama. Rajin belajar, tekun belajar, pasti anda bisa.”(P1)

“Tips- tipsnya itu harus kuasai askep. Trus yang mau mengikuti uji kompetensi itu, yang penting kalau soalnya terlalu panjang..trus lihat inti kata-katanya. Kalau saran untuk kampus sih., materinya, disemakin ditingkatkan, khususnya waktu karena saya ikut 3 bulan yang kemarin soal-soal kebidanan, mungkin harus dibahas lagi. Askep diperbanyak.”(P2)

“Waktu itu butuh, persiapan mental, fisik, mengulangi pelajaran-pelajaran sebelumnya, itu saja. kalau di kampus

saya STIK Stella maris sudah mewakili. Karna di Stella Maris itu, sebelum kami uji kompetensi. Kami dikasih pembekalan, pembekalan itu 2 minggu , pembekalan itu, dari pagi kayanya sampai sore, pokoknya kami belajar, refresh lagi dari tingkat satu sampai tingkat 3.” (P3).

“Persiapan yang paling utama saya berdoa dulu.,berdoa kepada Tuhan, kemudian berusaha bekerja keras belajar terus .yang ketiga saya berserah maksudnya, apa pun yang saya kerjakan nanti, saya tidak nuntut ke yang luluskah atau tidak terserah nanti.”(P4)

“Waktu itu, supaya cara kerja supaya pas, saya langsung baca bawah soalnya, saya tidak langsung bagian atasnya.saya langsung baca pertanyaannya dibawah. Tipsnya itu baca soal itu, sepintas aja, melingkari penting-penting dari soal, lihat langsung garis bawahnya.. jangan langsung baca-panjang-panjangnya.” (5).

“Kalau pengalaman pada saat ujian untuk menjalani uji kompetensi, tidak usah terlalu gerogi. Karena dengan grogi semua ingatan kita akan hilang. Semua belajar-belajarnya. Jadi lebih baik ketenangan terpenting, saat kita menghadapi ujian. Mungkin perbanyak baca buku saja, kemudian menganalisa, pintar-pintar menganalisa karna soal kebanyakan uji kompetensi itu menganalisa, kemudian sempat kemarin itu kan ada *try out*, sangat, membantu karna *try out* itu kita membahas soal-soal yang kemungkinan akan itu, hampir 80 % soalnya mirip, iyaaa. Hampir mirip cara menganalisa cuman, soal saja yang berbeda.”(P6).

“Yang pertama belajar, yang kedua kalau ada *try out*, rajin-rajin ikuti, mencari bahan tentang uji kompetensi, ikuti bimbingan dikampus. Kalau ada soal-soal pas diinternet dikerjakan, siap terus dicoba, dicoba supaya bisa.” (P8).

Mungkin cara-cara lain, mengerjakan soal-soal yang lebih mudah dulu, baru soal agak susah kita dilepaskan dulu, sementara itu kita kerjakan soal-soal yang mudah saja. Mungkin menurut saya, mungkin diujian soal-soal yang diberikan diujikan mungkin standar uji kompetensi baik di mid semester maupun disemester, sehingga mahasiswa STIK stella maris akhirnya sudah terbiasa dengan ujian kompetensi.(P7)

b. Penyajian Data

Pernyataan partisipan terkait dengan persiapan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

“Belajar sekuat tenaga, ikuti bimbingan-bimbingan dari dosen, pelajari soal-soal yang dibahas karena kemungkinan soal yang keluar hampir sama ketika ujian kompetensi nanti, jadi bimbingan dari dosen hampir 70 persen waktu itu keluar diujian. Rajin belajar, tekun belajar, pasti anda bisa. (P1)

“Tips- tipsnya itu harus kuasai aspek. Kalau soalnya terlalu panjang, lihat inti apa pertanyaan. Kalau saran untuk kampus, materinya aspek, disemakin ditingkatkan, karena saya ikut 3 bulan yang kemarin, soal-soal kebidanan, mungkin harus dibahas lagi.” (P2)

“Waktu itu butuh persiapan mental, fisik, mengulangi pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kalau di kampus saya STIK Stella maris materi yang diberikan sudah mewakili, karena di Stella Maris sebelum kami uji kompetensi, kami dikasih pembekalan 2 minggu dari pagi sampai sore. Kami belajar, *refresh* kembali dari tingkat satu sampai tingkat 3.”(P3).

“Persiapan yang paling utama saya berdoa dulu, berdoa kepada Tuhan. Kedua berusaha bekerja keras belajar. Ketiga saya berserah maksudnya, saya tidak menuntut luluskah atau tidak, tetapi saya terima saja, apapun hasilnya.”(P4).

“Supaya cara kerja supaya efektif, saya langsung baca bawah soalnya, saya tidak langsung bagian atasnya. Saya langsung baca pertanyaannya dibawah. Tipsnya baca soal seintas saja, melingkari penting-penting dari soal, lihat langsung garis bawahnya. Jangan langsung baca soal yang panjang-panjang.” (P5).

Pada saat ujian lebih baik ketenangan terpenting, saat kita menghadapi ujian. Mungkin perbanyak baca buku saja, kemudian menganalisa, pintar-pintar menganalisa karna soal kebanyakan uji kompetensi menganalisa. *Try out* sangat penting, karena melalui *try out* adanya pembahasan soal-soal. Tetapi waktu itu, sekitar 80 % soal ujian keluar mirip pada saat *try out*, dan cara menganalisa soal saja yang berbeda”.(P6).

“Yang pertama belajar, yang kedua kalau ada *try out*, rajin-rajin ikuti, yang ketiga mencari bahan tentang uji kompetensi, yang keempat ikuti bimbingan di kampus. Yang kelima kalau ada soal-soal diinternet dikerjakan, selalu terus mencoba, dan dicoba, supaya bisa.”(P8).

“Mungkin cara-cara lain, mengerjakan soal -soal yang lebih mudah terdahulu, kemudian soal yang sulit kita dilepaskan dulu, sementara itu kita kerjakan soal-soal yang mudah saja.

“Mungkin menurut saya, soal-soal yang diujikan mungkin berstandar uji kompetensi baik mid semester maupun disemester, sehingga mahasiswa STIK stella maris akhirnya sudah terbiasa dengan ujian kompetensi..“(P7)

c. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan dari beberapa partisipan yang memberikan informasi dampak uji kompetensi, adalah sebagai berikut :

- 1) Rajin dan tekun belajar pasti anda bisa
- 2) Mengikuti bimbingan-bimbingan dari dosen

- 3) Institusi mampu memberikan pembekalan dan meningkatkan materi seperti aspek-aspek kepada mahasiswa
- 4) Disaat ujian, kerjakan soal-soal yang dianggap lebih mudah terdahulu
- 5) Memperhatikan inti pertanyaan yang ada disoal.
- 6) Menyiapkan mental, fisik dan tetap tenang saat mengerjakan soal
- 7) Membaca dan mengulangi materi-materi yang diberikan dosen sebelumnya
- 8) Berdoa dan berserah pada Tuhan
- 9) Memperbanyak dan menganalisa membaca buku
- 10) Mengikuti *try out* dan mengerjakan latihan soal-soal ujian di internet.
- 11) Institusi menyediakan soal bersandar soal-soal uji kompetensi

BAB V

PEMBAHASAN

Tema 1.

Pergertian Uji Kompetensi

Dari hasil penelitian terhadap lulusan program lulusan DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris tahun 2014 tentang pengertian uji kompetensi ditemukan bahwa uji kompetensi adalah ujian untuk menguji kemampuan seorang perawat setelah diberikan soal dan lulus mendapatkan STR sehingga pada akhirnya perawat dapat bekerja disuatu tempat baik swasta maupun negeri.

Pernyataan ini dukung oleh teori sebelumnya menurut Hadi (2013) yang mengatakan bahwa uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan.

Uji Kompetensi merupakan suatu instrumen yang diwajibkan pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan tenaga kesehatan itu berkualitas atau tidak. (Dirjen Dikti, 2014).

Uji kompetensi sekarang adalah *paper based test*, serentak nasional, nilai batas lulus uji kompetensi ditentukan setelah uji kompetensi, hasil uji kompetensi diketahui 1 bulan kemudian, *non-exit exam*. Uji kompetensi masa depan merupakan *on-line test*, bisa kapan saja standar nasional, nilai batas lulus ditentukan sebelum uji kompetensi, hasil langsung diketahui saat selesai, *exit exam*. (Trihono, 2015).

Menurut UU RI no 38 tahun 2014 tentang keperawatan terutama dalam pasal 1 berbunyi demikian ::uji Kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan.

Menurut Wilkanigrum, (2014) mengatakan bahwa uji kompetensi sebagai sebuah sistem. Artinya uji kompetensi tersusun atas unsur-unsur saling berhubungan terdiri dari ujian standarisasi nasional, *banchmarking*

regional dan sistem ujian insitusi. Ujian standarisasi nasional terdiri dari implementasi KBK, 80 % isi kurikulum, syarat kelulusan. *Banchmarking* regional termasuk didalamnya implementasi KBK, fase akademik / pre diagnostik atau *treatment*, fungsi formatif. Sistem dari ujian institusi adalah implementasi KBK, 100% isi kurikulum dan syarat kelulusan

Menurut BPPSDMK, (2014) menyatakan bahwa uji Kompetensi adalah ujian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian kompetensi sesuai standar kompetensi dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi. Uji kompetensi disebut juga *competence-based assessment* sebagai *longitudinal assessment*, ujian standarisasi nasional/ uji kompetensi bagian integral dan komplementer terhadap sistem ujian kompetensi di institusi. Dalam RUU tenaga kesehatan pasal 21 tentang :

- (1) Mahasiswa bidang kesehatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional
- (2) Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.
- (3) Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja
- (4) Standar kompetensi kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun oleh organisasi profesi dan konsil masing – masing Tenaga Kesehatan dan ditetapkan oleh Menteri
- (5) Mahasiswa pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang lulus Uji kompetensi memperoleh sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh perguruan Tinggi
- (6) Mahasiswa pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang lulus uji kompetensi memperoleh sertifikat profesi yang diterbitkan oleh perguruan Tinggi

- (7) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan uji kompetensi yang diatur dengan Peraturan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

Uji kompetensi merupakan bagian dari proses sertifikasi dan registrasi perawat yang akan diselenggarakan oleh KNUKP. Uji kompetensi untuk lulusan baru (*entry level*) menggunakan ujian tulis berdasarkan kerangka domain kompetensi yang telah disusun oleh PPNI. Sementara, uji kompetensi bagi Perawat yang saat ini telah bekerja namun belum memiliki sertifikat kompetensi atau ingin meningkatkan jenjang karier profesionalnya atau sertifikasi ulang, dilakukan melalui portofolio, uji tulis dan ujian praktek bila diperlukan, berdasarkan Standar Kompetensi Perawat Indonesia (SKPI). (KNUKP, 2010).

Berdasarkan teori-teori di atas maka menurut peneliti, pengertian uji kompetensi adalah proses pengukuran kemampuan perawat yang dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana perawat dinyatakan lulus akan mendapatkan STR sehingga dapat bekerja di tempat swasta atau negeri.

Tema 2.

Tujuan uji kompetensi

Dari hasil penelitian terhadap lulusan program DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris tahun 2014 tentang tujuan uji kompetensi ditemukan bahwa Tujuan uji kompetensi berdasarkan informasi dari beberapa partisipan meliputi :menentukan perawat kompeten dalam menjalankan profesinya, perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat, perawat lulus dari uji kompetensi dianggap berkualitas dan mampu bekerja dimana pun berada, sebagai tolak ukur untuk seorang perawat, berkompeten dalam bidangnya termasuk pengetahuan, sikap dan tindakan, melalui uji kompetensi dapat diseleksi dan disaring perawat-perawat yang berkompeten.

Pernyataan partisipan di atas dapat didukung oleh Dirjen Dikti, (2014) menyatakan bahwa kebijakan uji kompetensi perguruan tinggi

kesehatan dibagi menjadi landasan filosofis, sosiologis, teknis. Dalam landasan filosofi ada standarisasi elemen kompetensi lulusan yang tergolong didalamnya adalah landasan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga, sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian ilmu dan keterampilan yang dikuasai, penguasaan kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan Landasan sosiologi yang termasuk didalamnya seperti kerangka integrasi sistem, konsep integrasi sistem pendidikan–pelayanan dan kerjasama antar profesi keperawatan dan kesehatan lainnya, hubungan penjaminan mutu sistem pendidikan kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan pendidikan-pelayanan. Sedangkan landasan teknis mencakup sebagai berikut :

- a. *What* : Kelulusan uji kompetensi menjadi salah satu syarat kelulusan perguruan tinggi (saat ini, belum digunakan untuk menentukan kelulusan).
- b. *Who* : Uji kompetensi diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan panitia nasional uji kompetensi yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. *When* : Uji kompetensi bagi calon lulusan program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan dan Profesi Ners tahun 2014 dilaksanakan pada bulan Juni, Agustus-September, dan November-Desember 2014
- d. *Where*:Tempat penyelenggaraan uji kompetensi adalah Perguruan Tinggi yang mempunyai program studi bidang kesehatan dan memiliki ijin operasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang masih berlaku, dan institusi lain yang memenuhi persyaratan sesuai panduan pelaksanaan uji kompetensi yang diterbitkan oleh panitia nasional uji kompetensi.

- e. *How* : Uji kompetensi dilaksanakan dengan metode *Paper Based Test* (PBT) untuk DIII bidan dan DIII perawat.

Menurut Made, kariasa (2015) menyatakan bahwa tujuan utama uji kompetensi adalah untuk melindungi masyarakat dengan *entry level* memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat menjalankan praktek profesi secara aman dan efektif.

Landasan uji kompetensi pendidikan tinggi kesehatan berdasarkan landasan filosofi dengan tujuan dasar uji kompetensi untuk lulusan pendidikan tinggi kesehatan adalah : uji kompetensi ditujukan untuk menjamin lulusan tinggi pendidikan kesehatan yang kompeten dan terstandar secara nasional, uji kompetensi untuk menguji kemampuan dan pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk praktik dasar bidang kesehatan dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat, uji kompetensi metode asesmen untuk pengelolaan pasien yang aman dan efektif.(Belmawa, 2014) .

Menurut KNKUP, (2010) tujuan kompetensi yang akan diujikan lulusan perawat baru mengacu pada karakteristik seperti:

1. Dapat diujikan secara efektif dengan metode MCQ
2. Sesuai dengan peran dan tanggungjawab perawat baru lulus
3. Sangat penting dan prinsip untuk dikuasi oleh perawat baru lulus.

Komite Nasional Uji Kompetensi Perawat (KNUKP) adalah lembaga mandiri yang dibentuk oleh PPNI yang bertanggungjawab untuk memastikan kemampuan praktik perawat secara aman dan efektif serta etis bagi lulusan baru, perawat yang telah bekerja dan perawat luar negeri yang akan bekerja di Indonesia. KNUKP mempunyai kewajiban menilai terpenuhinya standar kompetensi yang dipersyaratkan organisasi profesi PPNI. Dengan adanya uji kompetensi dan sertifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perawat telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yang dinyatakan dengan sertifikat uji kompetensi. Hal ini sesuai dengan Undang Undang No. 18 tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan

teknologi : Dengan pasal 12, (ayat 2) Untuk menjamin tanggung jawab dan akuntabilitas profesionalisme, organisasi profesi wajib menentukan standar, persyaratan, dan sertifikasi keahlian, serta kode etik profesi.

Perawat vokasi yang telah lulus uji kompetensi maka perlu melakukan registrasi sebagai calon tenaga kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan, melindungi masyarakat atas tindakan yang dilakukan tenaga kesehatan, memberikan kepastian hukum bagi masyarakat dan tenaga kesehatan.(Meylina Djafar, 2014).

Menurut PM. No 46 tahun 2013 tentang registrasi tenaga kesehatan dalam BAB II menyangkut pelaksanaan registrasi dengan

Pasal 2 yang berbunyi :

1. Setiap layanan kesehatan yang akan menjalankan praktik dan atau pekerjaan keprofesiannya wajib memiliki Izin dari pemerintah
2. Untuk memperoleh izin dari pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperlukan STR
3. STR sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikeluarkan oleh MTKI dan berlaku secara Nasional
4. Untuk memperoleh STR sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), layanan kesehatan harus memiliki sertifikat kompetensi
5. Format STR terlampir

Pasal 3 yang berbunyi :

1. Sertifikat Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (4) diberikan kepada peserta didik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi oleh perguruan tinggi kesehatan yang memiliki Izin penyelenggaraan sesuai dengan ketentuan peraturan per UU
2. Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat diselenggarakan oleh perguruan tinggi kesehatan bersama dengan MTKI

Pasal 4 berbunyi :

1. STR berlaku sejak dikeluarkan dan berakhir pada tanggal lahir layanan kesehatan ybs di tahun kelima

2. STR dapat diperpanjang setiap 5 (lima) tahun setelah memenuhi persyaratan

Menurut Trihono, 2014 menyatakan bahwa registrasi dan re-registrasi ada perbedaan sekarang dan masa depan. Registrasi dan re-registrasi masa sekarang adalah registrasi manual, *input* yang sering dilakukan petugas sehingga salah, data terpisah antara MTKI, MTKP, dan OP. Sedangkan registrasi dan re-registrasi masa depan mencakup registrasi *on line*, data terintegrasi antara MTKI, MTKP, dan OP, pengajuan oleh nakes, otomatis tercatat di MTKI, MTKP, dan OP, *online* untuk re-registrasi dan pengembangan profesi lainnya.

Menurut UU RI no 38 tahun 2014 tentang keperawatan terutama dalam pasal 1 berbunyi demikian ::

- a. Sertifikat Kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi Perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan.
- b. Sertifikat Profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik Keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.
- c. Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Perawat yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan Praktik Keperawatan.
- d. Surat Tanda Registrasi yang selanjutnya disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi.
- e. Surat Izin Praktik Perawat yang selanjutnya disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota kepada Perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktik Keperawatan.

Berdasarkan teori diatas maka menurut peneliti tujuan uji kompetensi antara lain : melalui uji kompetensi dapat mengukur sejauh mana kemampuan pengetahuan perawat dalam menyelesaikan soal 180

menit sesuai dengan waktu 180 menit, perawat dituntut berpikir kritis dan cekatan dalam menyelesaikan soal dalam waktu yang ditentukan, soal yang disajikan pada waktu uji kompetensi dalam bentuk *vignette* (kasus) dan skenario, dimana jawaban yang mirip-mirip sehingga perawat harus pandai dan teliti memilah jawaban yang paling tepat. Banyak bentuk dan model soal ujian kompetensi lebih fokus ke keterampilan selama perawat praktek di lahan praktek seperti rumah sakit, puskesmas.. Dengan kata lain, uji kompetensi tak hanya mengukur pengetahuan seorang perawat saja tetapi dengan uji kompetensi dapat mengukur kemampuan seorang perawat dalam keterampilan selama perawat melakukan praktek asuhan keperawatan di layanan kesehatan baik di rumah sakit maupun puskesmas. Disitu bisa dilihat apakah perawat benar-benar atau tidak dalam mengaplikasikan tindakan keperawatan. Melalui uji kompetensi perawat juga bisa belajar menggunakan waktu seefisien mungkin sehingga target perawat dalam menyelesaikan soal bisa tuntas sebelum waktu yang ditentukan. Dengan diadakan uji kompetensi perawat merasa profesinya diakui, meyakinkan masyarakat bahawa perawat lulus dari uji kompetensi mampu melakukan asuhan keperawatan sesuai standar nasional sehingga semakin tinggi kepercayaan masyarakat pada profesi perawat, dapat menyaring perawat-perawat yang berkompoten karena sekarang banyak lulusan perawat yang lulus berijazah saja tanpa memiliki STR. Bukti seorang perawat yang berkualitas adalah harus memiliki sertifikat uji kompetensi, mempunyai STR, SIP /SIK yang dikeluarkan pemerintah daerah dimana perawat tersebut sebelumnya harus mengikuti suatu tahap dilalui yaitu lulus uji kompetensi.. Melalui uji kompetensi, ada bukti pendukung seperti STR, maka perawat mampu melakukan asuhan keperawatan secara tanggung jawab, aman dan efektif. Uji kompetensi itu sangat sulit, jadi perawat harus giat belajar supaya lulus dan pada akhirnya perawat mendapatkan STR untuk bekerja dilayanan kesehatan.

Tema 3.

Dampak uji kompetensi

Dari hasil penelitian terhadap lulusan program lulusan DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris tahun 2014 tentang dampak uji kompetensi ditemukan bahwa ada dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut

a. Sisi positif

- 1) Wawasan bertambah luas dengan adanya informasi baru.
- 2) Menilai sejauhmana kemampuan perawat yaitu kemampuan analisa, selama melaksanakan asuhan keperawatan.
- 3) Giat belajar dan berjuang karena harus menghadapi uji kompetensi
- 4) Menilai institusi atau kampus mana yang berkompeten dari hasil uji kompetensi .
- 5) Menilai seberapa besar keberhasilan dosen dalam mengajar mahasiswa sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi.
- 6) Menilai seberapa besar pengetahuan dimiliki mahasiswa selama mengikuti uji kompetensi.
- 7) Mendapatkan STR dan mudah untuk bisa bekerja dimana saja.
- 8) Jika lulus uji kompetensi maka perawat tersebut dianggap berkompeten.
- 9) Adanya persaingan positif antar perawat diseluruh Indonesia.

b.Sisi Negatif

- 1) Sebelum mengikuti uji kompetensi ada perasaan stres.
- 2) Perjuangan kuliah selama 3 tahun hanya ditentukan 3 jam .
- 3) Masa berlaku STR yang pendek dan singkat
- 4) Mengerjakan soal tergesa-gesa karena waktu yang tersedia terbatas.
- 5) Tidak lulus uji kompetensi berarti tidak mendapatkan STR

Pernyataan partisipan di atas didukung oleh teori menurut Kariasa, 2015 yaitu dampak uji kompetensi dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Sisi positif

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran institusi pendidikan (*driving proses*)
- 2) Meningkatkan proses belajar mahasiswa (*drive learning*)
- 3) Lulus tinggi akan meningkatkan harga diri dan *branded* institusi
- 4) Mudah mendapatkan calon mahasiswa yang lebih berkualitas, mudah mendidik dan lulus
- 5) Lulus uji kompetensi berarti segera mendapatkan STR sebagai syarat bekerja sebagai perawat vokasi.

b. Sisi negatif

- 1) Lulus rendah akan menurunkan harga diri dan *branded* institusi
- 2) Sulit mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas, sulit mendidik dan sulit lulus.
- 3) Institusi akan mengalami kolaps
- 4) Tidak lulus uji kompetensi berarti belum mendapatkan STR
- 5) Tidak dapat bekerja sebagai perawat vokasi

Menurut BPPSDMK, (2014) dampak pelaksanaan uji kompetensi antara lain :

- a. *Input* terdiri dari kualitas lulusan uji kompetensi, kualitas peserta didik, dosen, fasilitas .
- b. Proses terdiri dari :kualitas kurikulum, proses pembelajaran penilaian
- c. *Output* yaitu kualitas lulusan.
- d. *Outcome* yakni kualitas profesi layanan kesehatan
- e. *Impact* adalah kualitas pelayanan kesehatan

Menurut BPPSDMK, (2014) menyatakan bahwa regulasi uji kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Undang – undang 12/2012 tentang pendidikan tinggi
- b. Peraturan Bersama Mendikbud No. 3/2014 dan Menkes No. 52/2014 tentang penyelenggaraan uji kompetensi mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan, dan Profesi Ners

- c. Permendikbud No. 81/2014 tentang ijazah, sertifikat kompetensi, dan sertifikat profesi pendidikan tinggi
- d. Peraturan Menteri Kesehatan No. 46/2013 tentang registrasi tenaga kesehatan

Menurut BPPSDMK, (2014) Uji Kompetensi Ulang Peraturan Bersama Mendikbud – Menkes menyatakan dalam pasal 10 bahwa :

- 1) Peserta Uji Kompetensi yang tidak lulus dapat mengikuti Uji Kompetensi pada periode berikutnya.
- 2) Peserta Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mendapatkan program pembimbingan yang menjadi tanggung jawab program studi asal.

Menurut UU RI no 38 tahun 2014 tentang keperawatan terutama dalam pasal 18 berbunyi demikian ::

- (1) Perawat yang menjalankan Praktik Keperawatan wajib memiliki STR.
- (2) STR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh Konsil Keperawatan setelah memenuhi persyaratan.
- (3) Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. memiliki ijazah pendidikan tinggi Keperawatan;
 - b. memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi;
 - c. memiliki surat keterangan sehat fisik dan mental;
 - d. memiliki surat pernyataan telah mengucapkan sumpah/janji profesi; dan
 - e. membuat pernyataan mematuhi dan melaksanakan ketentuan etika profesi.
- (4) STR berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 (lima) tahun.
- (5) Persyaratan untuk registrasi ulang sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi:
 - a. memiliki STR lama;
 - b. memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi;

- c. memiliki surat keterangan sehat fisik dan mental;
 - d. membuat pernyataan mematuhi dan melaksanakan ketentuan etika profesi;
 - e. telah mengabdikan diri sebagai tenaga profesi atau vokasi di bidangnya; dan
 - f. memenuhi kecukupan dalam kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan, dan/atau kegiatan ilmiah lainnya.
- (6) Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf e dan huruf f diatur oleh Konsil Keperawatan.
- (7) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara Registrasi dan Registrasi ulang diatur dalam peraturan konsil keperawatan.

.Menurut Meylina Djafar, (2014) menyatakan bahwa prinsip – prinsip uji kompetensi antara lain :*validity*, *reliable*, *practicability*, *defensible impact on learning*. Untuk pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan, perlu dilakukan proses sertifikasi melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh :majelis tenaga kesehatan indonesia (MTKI) di tingkat pusat dan majelis tenaga kesehatan propinsi (MTKP) di tingkat provinsi. Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki STR. Untuk memperoleh STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. Ijazah dikeluarkan oleh perguruan tinggi bidang kesehatan dan sertifikat kompetensi dikeluarkan oleh Institusi Pendidikan setelah yang bersangkutan lulus uji kompetensi. Manfaat STR sebagai tenaga kesehatan terutama untuk perawat adalah sebagai berikut :

- a. Didapatkan jumlah kesehatan yang mencakup layanan kesehatan yang profesional, layanan kesehatan perprovinsi atau profesi, perinstitusi pemerintah atau swasta.
- b. Mutu tenaga kesehatan yang terdiri dari perprofesi, level pendidikan, kompetensi.

- c. Ada kepastian hukum yakni untuk masyarakat dan tenaga kesehatan
- d. Jumlah institusi adalah mutu institusi pendidikan.

Ketentuan re-sertifikasi, re-registrasi (perpanjangan STR) maka peran organisasi profesi adalah menentukan jumlah satuan kredit profesi (SKP) dan proporsinya dalam tiap ranah sebagai syarat re-sertifikasi dan atau re-registrasi yang dilaksanakan tiap 5 tahun. Bagi tenaga kesehatan selain tenaga medis, penetapan jumlah SKP dilakukan oleh MTKI atau KFN berdasarkan usulan organisasi profesi. Contoh: Dokter : 250 SKP Apoteker : 127,5 SKP Perawat : 25 SKP Gizi : 25 SKP .

Menurut Trihono (2014) menyatakan bahwa alur regulasi melalui uji kompetensi adalah sertifikasi, uji kompetensi (*exit exam*) dengan melakukan registrasi, dan lisensi. Melalui uji kompetensi maka adanya serkom sehingga perguruan tinggi dapat mengatur dan mengeluarkan sertifikat uji kompetensi perawat. Dengan melakukan registrasi maka perawat vokasi lulus uji kompetensi berhak memperoleh STR yang dikeluarkan oleh MTKI sedangkan adanya lisensi profesi perawat dapat terlindungi dengan memiliki SIP/SIK yang dikeluarkan pemerintah daerah.

Berdasarkan teori di atas, maka menurut peneliti uji kompetensi memberikan dampak positif atau kelebihan adalah perawat yang lulus uji kompetensi pasti memiliki pengetahuan perawat yang lulus dinyatakan berkompeten dan dianggap berkualitas. Sedangkan kelemahannya, kelulusan uji kompetensi hanya ditentukan dalam waktu 3 jam, selama 3 tahun perkuliahan, uji kompetensi sama seperti ujian nasional sehingga membuat mahasiswa merasa cemas, stres, khawatir kalau tidak lulus tidak mendapatkan STR. Bagi perawat yang belum lulus uji kompetensi masih mempunyai peluang untuk mengikuti uji kompetensi ulang. Kesempatan bagi perawat yang tidak lulus untuk mengikuti uji kompetensi selama 3 kali (gelombang). Jika tidak lulus uji kompetensi sampai tiga kali maka perawat tersebut tidak berhak mendapatkan STR. Artinya perawat lulus dari institusi hanya memperoleh ijazah tanpa

memperoleh STR, walaupun sudah mengikuti uji kompetensi sampai 3 kali tetapi belum lulus.

Tema 4. **Hambatan uji kompetensi**

Dari hasil penelitian terhadap lulusan DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris tahun 2014 tentang hambatan uji kompetensi ditemukan : keterbatasan waktu 180 menit berbanding sama dengan 180 butir soal, pada saat ujian, soal-soal yang diberikan dalam bentuk kasus sehingga dibutuhkan analisis dan muncul rasa stres, cemas sehingga tidak konsentrasi dalam menyelesaikan soal.

Pernyataan partisipan didukung oleh penelitian Anggreani, (2014) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat tiga DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia merasa cemas, karena karena belum ada persiapan dalam menghadapi uji kompetensi. Uji kompetensi sama halnya ujian nasional yang pernah dialami pada waktu SMA. Pelaksanaan uji kompetensi dirasakan sebagai beban karena kalau tidak lulus maka tidak wisuda dan tidak teregistrasi sebagai calon perawat.

Menurut Bety, (2015) jumlah soal yang digunakan dalam soal uji kompetensi adalah 180 soal dan disediakan waktu 3 jam untuk mengerjakan. Jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda (*MCQ type A question*) dengan 5 alternatif jawaban (a b c d e) dengan memilih jawaban paling tepat (*one best answer*). Jumlah soal tersebut dipertimbangkan dapat mengukur kompetensi lulusan baru dengan akurat. (memenuhi reabilitas soal). Soal yang digunakan telah melalui proses uji validitas.

Soal berbentuk pilihan ganda, dengan empat alternative jawaban dengan satu jawaban benar (*one best answer*). Jumlah soal 180 dengan 20 pertanyaan percobaan. Pertanyaan percobaan tersebar, hanya diketahui oleh petugas analisa data. Proses pembuatan soal dilakukan dalam kelompok sesuai dengan area keperawatan. Area keperawatan meliputi: keperawatan medikal bedah, keperawatan jiwa keperawatan

maternitas, keperawatan anak, keperawatan gawat darurat keperawatan komunitas. Dalam proses pembuatan soal, tim penulis soal di damping oleh ahli pembuat soal pilihan ganda. *Psychometric expert* bila diperlukan akan membantu untuk menilai daya beda, tingkat kesulitan, validitas dan reliabilitas setiap item pilihan yang telah dikembangkan oleh pembuat soal. Tim soal juga akan di damping ahli bahasa yang bertugas untuk menyelaraskan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Tim pendamping ini sangat bermanfaat untuk memberi masukan luar atas istilah, teknis penulisan dan penalaran bahasa. Soal kemudian diserahkan kepada KNUKP untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya. Proses pembuatan soal dilakukan di tempat steril dan setiap anggota tim yang keluar masuk dari tempat pembuatan soal akan dilakukan pengecekan terhadap kemungkinan adanya pelanggaran sterilitas. Booklet soal ujian adalah bagian dari format ujian tulis berbentuk pilihan ganda, dibukukan dalam bentuk booklet yang berisi, peraturan dan soal-soal. Lembar jawaban dibuat dan diberikan secara terpisah. Booklet memiliki *seal* pengaman, bila dibuka *seal* pengaman akan robek. Keutuhan *seal* pengamanan dianggap sebagai jaminan kerahasiaan soal. Kumpulan booklet disatukan dalam amplop, satu amplop berisi 20-25 booklet. Setiap amplop diberi pengaman dengan segel. Pada lembar atas amplop terdapat tulisan Uji Nasional KNUKP, jumlah dan kode soal, serta tulisan 'rahasia'. Pengerjaan soal ujian menggunakan pensil 2B dengan cara mengisi lingkaran sesuai dengan pilihan jawaban. (KNUKP, 2010).

Berdasarkan teori-teori sebelumnya, maka menurut peneliti hambatan yang dialami lulusan DIII Keperawatan Stella Maris adalah di pada saat ujian kompetensi, jumlah waktu dalam menyelesaikan soal sangat singkat karena soal kasus dan panjang, sehingga butuh analisis. ujian kompetensi bagi perawat vokasi menggunakan metode *paper based test* atau ujian tulis sehingga membutuhkan waktu melingkar jawaban lagi. Jadi waktu sangat terbatas dalam mengerjakan soal. Adanya perasaan cemas, khawatir dan stres karena takut tidak lulus uji kompetensi maka

tidak mendapatkan STR dan sulit untuk perawat bekerja dilapangan pekerjaan nanti. Pengawasan yang ketat membuat mahasiswa/i merasa tegang sehingga kurang konsentrasi dalam menyelesaikan soal-soal karena mereka merasa tidak leluasa berpikir rileks dan belum mampu menguasai situasi dengan tenang.

Tema 5.

Persiapan menghadapi uji kompetensi

Dari hasil penelitian terhadap lulusan program lulusan DIII Keperawatan di kampus Stik Stella Maris tahun 2014 tentang persiapan atau strategi menghadapi uji kompetensi ditemukan bahwa rajin dan tekun belajar, membaca dan mengulangi materi-materi yang diberikan sebelumnya, berdoa dan berserah pada Tuhan, memperbanyak dan menganalisa membaca buku, mengikuti *try out* dan mengerjakan latihan soal-soal ujian di internet.

Pernyataan partisipan di atas didukung teori sebelumnya menurut Dirjen Dikti, (2014) tahapan persiapan uji kompetensi antara lain :

- a. Penyusunan *blue print* uji kompetensi
- b. Penyusunan *item development & review*
- c. Penyusunan *standard setting*
- d. Penyusunan *item bank administration*
- e. Pelatihan *item writer & reviewer*
- f. Pelatihan *panel expert*
- g. Pelatihan penguji *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*
- h. Pelatihan pelatih *Standardized Patient (SP)*

Menurut Made Kariasa, (2014) persiapan uji kompetensi adalah manajemen soal, manajemen ujian, analisis soal, *standard setting* untuk menentukan kelulusan. Menurut BPPSDMK (2014), memahami tahapan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan dan validasi standar kompetensi oleh stakeholders
- b. Menentukan kompetensi dasar yang diujikan
- c. Pembuatan *blueprint* sesuai kompetensi

- d. Menentukan model test yang efektif dan efisien
- e. Membuat instrument test yang valid/reliable (*psychometric principles*)
- f. Membuat standard setting dan proses pengambilan putusan

Menurut Kariasa dan Harif Kadijala (2014). Ada 13 Tips atau strategi lulus uji kompetensi yang dapat aplikasikan adalah sebagai berikut :

a. Strategi Pertama : Persiapkan diri

Calon peserta ujian yang berhak untuk mengikuti ujian kompetensi adalah mereka yang telah lulus pendidikan keperawatan, baik pendidikan diploma keperawatan maupun sarjana keperawatan (ners). Tujuan utama dari ujian kompetensi adalah untuk menguji pengetahuan dan tingkah laku perawat dan menetapkan bahwa perawat tersebut memiliki kompetensi yang diperlukan.

Pastikan bahwa telah melakukan persiapan yang diperlukan untuk mengikuti ujian kompetensi ini. Setidaknya harus sudah familiar dengan format dan tipe soal yang akan diujikan nanti. Oleh karena itu berlatih secara rutin akan membuat kemungkinan lulus lebih tinggi.

Saat ini ujian kompetensi ini terdiri dari 180 soal pilihan ganda dan wajib diselesaikan selama 3 jam. Berarti setiap soal hanya diberikan waktu 1 menit untuk memilih satu jawaban yang paling tepat.

b. Strategi 2 : Pahami soal ujian

Pembuat soal pada umumnya akan secara general mengambil bahan untuk diujikan yang biasanya akan tampak asing bagi peserta ujian kompetensi. Tidak mungkin berharap bahwa semua topik Keperawatan Medikal Bedah yang kuasai yang akan dikeluarkan. Namun, apabila ternyata soal ujian kompetensi yang keluar sesuai dengan prediksi, berarti kemungkinan sedang beruntung. Tetapi jangan harap keberuntungan tersebut akan 100% terjadi.

Setiap studi kasus dan skenario biasanya berbeda. Coba dan pahami semua bahan yang diujikan, sambil memilah jawaban-jawaban yang mengelirukan. Studi kasus juga biasanya akan diambil

dari pengalaman nyata yang terjadi di rumah sakit atau layanan kesehatan lain. Oleh karena itu, pasangan jawaban yang akan ditemui dalam soal ujian kadang terlihat diluar konteks dan kerap kali dimulai dari pertengahan proses pengobatan. Selama ujian, tidak akan mendapati soal yang menjelaskan topik secara umum (berbeda dengan yang biasa jumpai di buku), melainkan akan langsung dibawa ketengah-tengah jenis soal ujian yang baru.

c. Strategi 3 : Belajarlah mengikuti irama

Tidak perlu ngoyo saat anda mempersiapkan diri untuk menghadapi uji kompetensi. Setiap orang mempunyai *learning style* yang beragam. Jika anda senang belajar bersendirian, lakukanlah. Namun jika anda lebih menyukai belajar dalam diskusi berkelompok carilah rekan yang mempunyai *learning style* yang sama.

d. Strategi 4 : Jangan Ingin terlalu sempurna

Pepatah mengatakan *no body is perfect*. Setiap orang pasti memiliki kelemahan. Namun, kelemahan yang kita miliki bisa kita tutupi dengan giat belajar dan berlatih. Orang barat sering mengatakan *practice makes perfect* semakin sering belajar atau berlatih maka kepandaian atau kemampuan kita kian sempurna.

e. Strategi 5 : Kesalahan yang biasa terjadi

Seorang mahasiswa ataupun calon peserta uji kompetensi biasanya malas dan sering menunda-nunda aktivitas untuk belajar. Sebagaimana saat kuliah dahulu, masih sering menganggap sistem kebut semalam masih ampuh untuk dijalankan dalam menghadapi uji kompetensi, ini adalah kesalahan yang fatal.

Perlu dipahami bahwa kejayaan seseorang adalah berkat usaha gigih yang dilakukannya secara sedikit demi sedikit namun berkesinambungan. Bukan hasil keberuntungan karena soal uji kompetensi yang keluar hasil belajar dengan sistem kebut semalam.

f. Strategi 6 : Perbanyak informasi tambahan

Banyaklah bergaul dengan kawan-kawan anda yang sedang menghadapi problem yang sama. Saling berkomunikasi untuk bertukar pikiran dan *sharing resource* yang dimiliki. Yakin anda akan banyak mendapatkan pencerahan jika dibandingkan dengan duduk melamun sendirian di kamar karena berpikir masalah anda tidak ada yang membantu.

Anda juga bisa mengunjungi berbagai laman web yang menyediakan berbagai soal untuk uji kompetensi secara gratis, baca dan pelajari dengan baik, anda akan banyak mendapatkan informasi tambahan yang tidak sedikit disana.

g. Strategi 7 : Jawaban yang mencolok biasanya salah

Setiap uji apapun, biasanya kita temukan jawaban-jawaban yang lain dari pilihan yang ada, misalnya jawaban yang karakternya paling panjang sendiri, jawaban yang sangat bertolak belakang maupun jawaban yang tidak rasional. Biasanya jawaban yang mencolok seperti itu salah. Pilihlah alternatif jawaban lain yang berbeda dan yang menurut anda paling benar.

h. Strategi 8 : Trik jawaban

Ketika menjawab soal uji kompetensi, pandai-pandailah anda memilah dan memilih. Gunakan analisa anda dari hasil-hasil pembelajaran yang telah anda lalui. Setiap pilihan jawaban kaitkan dengan memori anda, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

Selain itu berbeda dengan penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi negeri dimana jawaban salah akan dikurangi beberapa point, pada uji kompetensi jawaban salah tidak akan dikurangi point. Jadi jawablah semua soal dengan yakin. Jangan biarkan ada soal yang dibiarkan kosong dan tidak terisi karena hal tersebut berarti mengurangi kesempatan anda untuk lulus ujian.

i. Strategi 9 : Idea yang pertama muncul biasanya betul

Saat membaca soal uji kompetensi biasanya akan muncul ide-ide secara sekelebat tentang jawaban dari soal yang sedang kita hadapi. Perhatikan baik-baik dan koneksikan dengan memori anda, karena biasanya ide yang pertama muncul adalah jawaban yang betul.

j. Strategi 10 : Rileks

Soal uji kompetensi tidak akan menelan anda. Oleh karenanya berusaha untuk rileks. Anda yang harus bisa menaklukkan serangkaian soal-soal tersebut, bukan sebaliknya. Jika stress sudah anda rasakan, istirahat sejenak, tarik nafas dalam dan hembuskan perlahan sehingga perasaan anda lega. Ulang berkali-kali selama anda mengikuti uji kompetensi agar tetap rileks.

k. Strategi 11 : Dapatkan gambaran dari yang tidak ketahui

Anda mendapati soal uji kompetensi yang benar-benar baru dan belum pernah membaca atau mempelajarinya, tenang. Jangan stress. Gunakan pikiran anda untuk membayangkan soalan tersebut dan dapatkan gambaran yang rasional darinya, setelah itu carilah jawaban yang menurut anda sesuai dengan gambaran yang telah anda dapatkan tersebut.

l. Strategi 12 : Optimalkan ilmu yang telah dipelajari

Disaat anda menemukan soal ujian yang memiliki jawaban yang berlawanan, jawaban yang tepat biasanya ada disalah satu pilihan jawaban tersebut.

Contoh : A. *Calcium is the primary mineral linked to osteoporosis treatment.* B. *Potassium is the primary mineral linked to osteoporosis treatment.* Kedua pilihan jawaban diatas saling berlawanan, ini mengindikasikan bahwa salah satu pilihan jawaban adalah benar.

m. Strategi 13 : Tidak perlu jadi jenius untuk lulus ujian kompetensi

Anda tidak harus menjadi *Einstein* atau mengetahui semua topik yang dipelajari selama dibangku kuliah untuk lulus ujian

kompetensi. Bahkan, kerap kali soal yang dikeluarkan tidak pernah anda dengar dan mengaburkan. Jika anda harus mengetahui semua topik secara detail, malah anda akan pusing sendiri. Jadi, kuasailah topik-topik penting yang anda anggap perlu anda pahami.

Menurut Bety, (2014) tips dan strategi menjawab soal-soal saat uji kompetensi perawat antara lain :

- a. Pahami soal
- b. Latihan membaca soal
- c. Berpikir realistis
- d. Diperkirakan benar, tetapi salah
- e. Abaikan jawaban yang jelas-jelas salah atau tidak relevan
- f. Hati-hati terhadap informasi baru
- g. Gunakan logika
- h. Jawablah soal dengan percaya diri
- i. Ukur kekuatan
- j. Koreksi kembali jawaban apabila masih ada sisa waktu
- k. Jangan tergesa-gesa
- l. Memulai dan menutup dengan doa.

Berdasarkan tips atau strategi diatas maka menurut peneliti cara menghadapi uji kompetensi adalah belajar, berdoa, mengikuti try out, berlatih mengerjakan soal-soal uji kompetensi yang ada di internet, , bergaul dengan teman yang rajin belajar, saat mengerjakan soal uji kompetensi diperlukan ketenangan dan hindari rasa stres, berusaha terus mencari informasi-informasi yang terkait dengan uji kompetensi sejak dini sehingga mempermudah menyelesaikan soal pada waktu ujian tingkatkan rasa percaya diri, dan berani katakan pasti bisa tentu anda lulus.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan di STIK Stella Maris Makassar maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji kompetensi sebagai proses pengukuran kemampuan perawat yang dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana perawat yang dinyatakan lulus akan dianggap berkualitas dan berhak mendapatkan STR.
2. Tujuan uji kompetensi bagi perawat adalah menjamin profesi perawat terlindungi dan dapat diakui, perawat yang lulus uji kompetensi dapat menjalankan tugas secara tanggung jawab dan aman. Berdasarkan pernyataan ke-8 partisipan, pentingnya uji kompetensi dapat melindungi kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat.
3. Pandangan ke-8 partisipan mengenai dampak uji kompetensi perawat yang berdampak positif dan negatif. Dampak positif seperti lulus uji kompetensi berarti berhak memperoleh STR. Sedangkan kelemahannya jika tidak lulus, maka tidak mendapatkan STR. Tetapi masih mempunyai peluang untuk mengikuti uji kompetensi kembali atau ujian ulang.
4. Pandangan ke-8 partisipan terkait hambatan uji kompetensi sangat bervariasi seperti : waktu yang terbatas dan singkat, soal yang disajikan dalam bentuk kasus sehingga dibutuhkan kemampuan analisa soal, dan ada perasaan stres saat ujian yang dapat mengganggu konsentrasi menyelesaikan soal ujian.
5. Persiapan selama mengikuti uji kompetensi yang dialami ke-8 partisipan yaitu rajin dan tekun belajar dengan cara membaca dan mengulangi materi-materi yang diberikan dosen, mengikuti *try out*

yang telah diadakan institusi, mengerjakan soal-soal yang ada di internet, mengerjakan soal ujian yang dianggap paling mudah terdahulu, menyiapkan mental dan fisik supaya tetap sehat. Berdoa dan berserah pada Tuhan.

B. Saran

1. Bagi Alumni

Diharapkan memberikan pengalaman terbaru dan memotivasi diri untuk belajar, siap sedia jika diadakan uji kompetensi lagi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

a. Dapat menjadi bahan evaluasi institusi mengenai hasil uji kompetensi dan perlu mengembangkan pembelajaran yang efektif terhadap mahasiswa melalui memberikan bimbingan dan arahan dalam menghadapi uji kompetensi nanti.

b. Sebagai bahan masukan untuk dosen dimana seberapa besar keberhasilan dosen dalam mendidik dan mengajar mahasiswa selama masih ada di bangku perkuliahan.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan semangat belajar dan memotivasi diri dengan cara banyak membaca buku, melatih dan mengerjakan soal kasus dan skenario, meningkatkan kemampuan analisa, menyiapkan diri sejak dini melalui menyelesaikan soal-soal uji kompetensi yang diberikan dosen sehingga prestasi dapat tercapai.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti hanya meneliti di kampus Stella Maris tetapi untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kampus lain untuk menilai hasil uji kompetensi perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Nur, R.I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : PT Rajagrahaindo Persada
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Anggreani, Novi.(2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-iii Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.EduPerpustakaan.Upi.Edu*.
- Arip.(2013).*Studi keperawatan di negeri sebarang (Jepang)*.
<http://yeaharip.com/2013/03/29/studi-keperawatan-di-negerisebarang/>
- Bea, B.S.(2014). *Uji Kompetensi Ners Keperawatan UKNI*.Banyuwangi : Numed
- BPPSDMK, (2014). Peran institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten melalui uji kompetensihttp://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/pengelola_institusi/pustanserdik.pdf
- Canadian nurses association (2006). *Developing the Canadian nurse examination blue print*. *CRNE bulletin*. (November 8 – april 2006).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dirjen, Dikti (2014). *Benahi Pelaksanaan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan*.[https://www.change.org/p/dirjen-dikti kementrian-pendidikan-benahi-pelaksanaan-uji-kompetensi-tenaga-kesehatan](https://www.change.org/p/dirjen-dikti-kementrian-pendidikan-benahi-pelaksanaan-uji-kompetensi-tenaga-kesehatan).
- Dirjen Dikti., (2014). *Peningkatan Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi Kesehatan melalui Uji*

Kompetensi://www.observatorisdmkindonesia.org/wp-content/uploads/2014/08/Peningkatan-Kompetensi-Lulusan-Dikti-Kesehatan-melalui-Uji-Kompetensi.pdf. Diakses pada tanggal 24 April 2016.

Djafar, Meylina.(2011).*Sistem sertifikasi, registrasi uji kompetensi tenaga kesehatan*.Yogyakarta.<http://file.persagi.org/share/73%20Meylina%20Djafar.pdf>.Diakses pada tanggal 25 April 2016

Hadi, Muhammad .,(2014). *Hasil Seminar Dampak Uu Ri Th 2014 Tentang Keperawatan Terhadap Pendidikan Dan Uji Kompetensi Nasional*.Unhas.

Kariasa, Made (2015). *Seminar tentang Strategi Menghadapi Uji Kompetensi Perawat* . Unhas, Makassar.

KNUKP.,(2010).*Pedoman Pelaksanaan Uji Nasinal Perawat Indonesia*. Jakarta.http://www.kmshpeq.net/doc/komp2/02_002/2_02_001/2_1_2_6_jul_2010_mn_knukp_uji_kompetensi.pdf. Diakses pada tanggal 24 April 2016.

Land, K. C., Michalos A. C., & Sirgy, M. J. (2012). *Handbook of Social Indicators and Quality of Life Research*. London : Springer.

Machfoedz, I. (2011). *Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran) Disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta : Fitramaya.

Made, K., Fadilah, H, & Telaumbanua, F.(2014). *Hasil Lokakarya Uji Kompetensi Nasional Indonesia*. Ciputra Hotel, Jakarta

Masfuri. (2008). *Pedoman pelaksanaan ujian nasional perawat Indonesia untuk perawat baru lulus*.Jakarta : KNUKP PP PPPI.

Marliany, R. (2010). *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia

- Michalos, A. C. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. London : Springer.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia uji kompetensi nasional, (2015). *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan , Diploma III Keperawatan, Dan Profesi Ners Periode Sepember*. http://suksesukom.com/wpcontent/uploads/2015/08/PanduanPelaksanaan-Ukom-2_2015_edit-11.pdf Diakses pada tanggal 08 November 2015
- Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Pritasari, Kirana (2014). *Peran Pengelolah Institusi Pendidikan Dalam meningkatkan Kualitas Lulusan Yang Kompeten melalui Uji kompetensi*. BPPSDMK. http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/pengelola_institusi/pustanserdik.pdf
- Sarwono, J. (2010). *Mixed Methods*. Jakarta : PT Alex media Komputindo
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sahar junaiti, (2014). *Indonesia Tertinggal Dalam Siapkan Aturan Keperawatan*. Depok. : Fakultas Keperawatan UI. <http://indonesiannursing.com/indonesia-tertinggal-dalam-siapkan-aturan-keperawatan/>.

- Tarrant, M., Ware J., Mohammed A.M (2009). *An assessment of functioning and non-functioning distractors in multiple-choice questions: a descriptive analysis*. Published online 2009 July 7. doi: 10.1186/1472-6920-9-40.
- Trihono, (2014). *Percepatan peningkatan profesionalisme organisasi profesi*. Bandung. http://apacph2015.fkm.ui.ac.id/ppt/22%20October%202015/12.%20Symposium%2010Amartapura%20B/4.%20Trihono%20MTKI_.pdf. Diakses pada tanggal 23 April 2016
- Ukom, (2015). *Pengumuman Hasil Uji Kompetensi perawat periode September*. <http://ukomperawat.co.id/2015/10/13/pengumuman-hasil-uji-kompetensi-perawat-periode-september-2015/> diakses pada tanggal 27 Januari 2016.
- Wikaningrum, Riyani (2015). *Seminar Tentang Uji Kompetensi Sebagai Bentuk Penjaminan Mutu*. Gedung Balai Manunggal, Makassar.

Lampiran

a. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data	Hasil yang dilakukan
Uji <i>kredibilitas</i>	Uji kredibilitas menjelaskan keterpercayaan data yang dihasilkan, termaksud saat proses analisis data yang dilakukan saat penelitian. Dalam melakukan uji ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan kunjungan sebanyak 3 kali kepada partisipan yang sama. Peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat untuk mendukung penelitian ini. Dari ke 8 pertemuan tersebut peneliti melakukan member check hasil analisa dari wawancara yang dilakukan sebanyak 2 kali kepada setiap partisipan. Setelah selesai melakukan wawancara kepada satu partisipan, peneliti melakukan analisa hasil wawancara yang kemudian hasilnya peneliti lakukan pengecekan data terhadap data yang sudah peneliti miliki melalui sumber refrensi buku maupun hasil wawancara. Seluruh data hasil penelitian yang peneliti lakukan, didukung dengan adanya beberapa bukti seperti rekaman wawancara, video wawancara.
Uji <i>transferability</i>	Dalam melakukan uji ini, peneliti melaporkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian dilapangan. Dalam melakukan pelaporan hasil penelitian, peneliti berusaha sebaik mungkin menyajikan dalam bentuk yang rinci, jelas dan sistematis sesuai dengan tata cara

	pelaporan penelitian kualitatif.
Uji <i>depanability</i>	Dalam melakukan penelitian ini, pembimbing berperan sebagai auditor yang mengaudit seluruh proses aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing yang memahami dan menguasai mengenai penelitian kualitatif ini.

- b. **Keterbatasan Penelitian** : peneliti belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam membuat hasil penelitian kualitatif, kurang memahami cara atau teknik melakukan wawancara yang baik dan benar sehingga menghasilkan data yang lebih akurat.

Lampiran

Transkrip Wawancara

Partisipan 1

Iya, oris bagaimana pengalaman waktu tahun lalu 2014 sehingga teman bisa lulus waktu itu?(peneliti).saya sempat kaget mendengar waktu itu.itu kan hal biasa (tertawa.....) ,... begini itu hari kan, memang ada program dari pemerintah memang harus uji kompetensi ..iya trus ..jadi..jadi waktu itu.,, kenapa saya bias lulus toh..**disitu kan ada ..ada..ada apa...,,ee..petunjuk-petunjuknya dari dosen harus kerja menyesuaikan dengan waktu kan...,, 180 nomor kan butuh waktu kemampuan kan cukup toh,, belajar toh,, belajar ..,belajar di rumah, trus ada bimbingan dari dosen juga. Jadi disitu kita harus bekerja keras..iya,, supaya disana kita bisa bekerja dengan baik... iya.kan disaat kerja waktu ujian kan sama anak SMA macam UAN jadi disitu kita harus menggunakan pensil 2 B jadi kita teliti betul-betul kembali ke masa SMA. Tapi alhamdulillah,.. setelah bekerja dengan baik, mendapatkan hasilnya bagus. sangat menarik pengalamannya..(peneliti).. Kira-kira dari pengalaman yang ada apakah teman merasa stress, gelisah, cemas, tidak khawatir, tidak tenang, dengan uji kompetensi sekarang itu?(peneliti)...ee..**Sebenarnya mengenai kalau stress.. memang stress benar ., benar stress. kan ada program pemerintah begini toh., memang stress., cemas juga ada...(bunyi musik)...butuh karna waktu yang banyak untuk belajar, kalau memang kita tidak selesaikan uji kompetensi kita tidak bisa bekerja karna tidak mendapatkan STR.iya tohh... makanya makanya kita harus bekerja ekstra...pasti stress itu ada.jadi dengan stress yang ada bagaimana teman alihkan untuk mengatasi apakah bermain musik kah, apakah berolahraga kah, apakah berenang kah?(peneliti) saya .sebenarnya****

dalam mengalihkan stress itu, saya biasa keluar jalan-jalan, kasih buka pikiran,..woww..interesting..jalan jadi, ketika kita melihat suasana baru itu interesting..iaya.iya begitu iyaa.. **eee menurut teman apakah kendala yang dialami waktu mengerjakan soal, waktu mengerjakan soal uji kompetensi di tahun lau ?(peneliti).kendalanya memang ada.. kendalanya waktu. Soal 180 nomor sedangkan waktu 3 jam., memang saya itu hari .memang, eeee., Ujian ini seperti ujian nasional waktu SMA toh.. waktu itu ada 20 nomor saya tidak kerja... wowww..luar biasa (peneliti)..karna mengenai waktu, karna dalam satu soal itu, selalu ada soal kasus . kasus butuh kita baca 2, 3 kali, apalagi kita masih .. masih penangkapan masih standar., jadi baca hamper 2- 3 kali...owww begitu (peneliti).** Kira=kira dengan keterbatasan waktu yang ada, bagaimana teman menggunakan bisa., bisa lulus ini saya juga sempat kaget, begitu..(peneliti) ..? eee.. itu hari memang saya bekerja., karna saya sudah belajar waktu disini, dosen Stella Maris sendiri, waktu dosen stella maris sendiri, waktu kita bimbingan, bimbingan sebelum kuliah, waktu try out sebelum ujian kompetensi, bimbingan setiap hari, jadi kita ikuti betul-betul bimbingan dengan dosen jadi waktu soal yang keluar, hampir sama dengan bimbingan. Jadi kita sudah aman. Bagus...(peneliti).kira- kira dengan ujian yang sudah dilakukan, apakah soal-soal yang diberikan waktu diujian, apakah sudah mewakili materi dari kampus ? ee.. pasti iyaaa.., soal-soal yang kita belajar selama 3 tahun itu, memang sudah mantap.waktu keluar, waktu kita ujian kompetensi., sangat menarik sekali (peneliti)...ee,, baik kemudian ee., apa saran teman teman untuk adik-adik kita kedepan terutama mempersiapkan diri yang mau mengikuti uji kompetensi lagi ?.. maksudnya, belum begitu., mau mencalonkan diri begitu ? (peneliti)..kira- kira tips-tips seperti dari teman seperti apa itu untuk berbagi kita semua,, kira seperti apa itu.. ? (peneliti).eeee.. ee... **untuk adik-adik dari bawah, e mungkin akan mengikuti uji kompetensi saya menghimbau kepada**

kalian untuk belajar sekuat tenaga, trus ikuti bimbingan.-bimbingan. yang dari dosen, kemudian soal-soal hampir keluar ketika ujian kompetensi nanti.. jadi bimbingan dari dosen hampir 70 persen itu, hamper sama,,,iya begitu..... rajin belajar, tekun belajar, pasti anda bisa..,iya sangat menarik sekali, tips-tips.. jadi jangan lupa tips-tips sudah abang oris bagikan untuk pemirsa..(peneliti).iya ..sekali lagi **Apakah teman setujukah tidak ? dengan ujian kompetensi yang sudah dilakukan atau diadakan pemerintah sekarang ini ?(peneliti).ehhm....** sebenar..,sebenarnya ini setujuh sih... karena program pemerintah, sebenarnya bukan untuk menguji., menguji kemampuan kita,, selama kita berpendidik, selama kita belajar 3 tahun, itu kan sangat bagus, untuk menguji kemampuan kita, apakah selama 3 tahun kuliah itu, memang benar-benar kuliah ., atau abal-abal....dan banyak mahasiswa begitu toh....(tertawa).. kasi tahu di kampung bilang sudah selesai tapi padahal disini urus mabok, ..jadi saya sangat setuju dengan program pemerintah seperti ini...jadi ini sangat mewakili.,kemudian ..dengan melihat yang diadakan pemerintah kebijakan pemerintah, sekarang yang ada istilah exit exam, artinya bahwa dia lulus uji kompetensi baru terima ijazah.., begitu ? (peneliti), kira-kira teman setuju ? (peneliti).sebenarnya saya tidak setuju. Alasannya .. kalau memang dia belum lulus, sebaiknya berilah dia kesempatan untuk menguji ulang, ujian ulanglah, ..jangan kasih bilang tidak lulus dia tetap di kampus.,lalu apa dia bikin di kampus., sebenarnya kan., orangtua disana butuh dia untuk bekerja.,dia juga butuh uang untuk bekerja, guna apa dia kuliah lama lama di kampus, kalau memang dia tidak sebenarnya lulus uji kompetensi, dia..,eee. tetap di kampus. Sebenarnya eee.. harus ada ujian ulangnya, cuman waktunya jangan terlalu lama...cukup ee..1 bulan, ee.. 2 bulan lah . ini kan agak lama toh..,iyaa kan durasinya agak lama cukup 2, 3 bulan begitu,,, supaya orang yang tidak lulus cepat bekerja kalau mau terima STR, kan tidak mungkin kerja tidak butuh

STR,,iyya begitu sudah...iyyaaa menarik sekali pemirsa (peneliti)....kembali lagi, bagaimana menurut teman tadi kan uji kompetensi dahulu, bagaimana kalau saya balik, terima ijasah, baru uji kompetensi macam kita alami waktu lalu begitu., kira- kira menurut teman setuju kah tidak dengan kebijakan itu . jadi kita terima ijasah setelah itu baru terima STR, jadi yang tidak lulus tetap ikut ujian...,mungkin dia bekerja tapi dalam jangka pendek dia diminta STR..(peneliti)..? Ee begitu sudah. Kalau saya sih setuju dii,, dia kan sudah terima ijasah, dia bekerja, sambil tunggu STR. Jadi dia sambil bekerja di di..di.. lembaga, yang dia bekerja di..di rumah sakit ... pasti .. pasti ...di rumah sakit dia kerja ee,, kan pasti butuh STR,,...jadi dia tetap titip ijasah. Saya sih setuju saja., yang penting dia tetap ikut ujian kompetensi.,, untuk dapat STR. Dan peluang untuk bekerja.iya informasi menarik teman saya oris..(peneliti)..iyyaa,, **dengan melihat kebijakan yang ada kira-kira teman melihat dari sisi positif dari uji kompetensi itu apa,,,(peneliti) ? Positif dari uji kompetensi saya rasa menambah wawasan, pengetahuan tambah lulus , uji kompetensi itu, ujian untuk Indonesia jadi kita bisa bersaing, pengetahuan baru, ee..mungkin itu dari saya..kalau hal yang negatife itu, saya rasa, sebelum kita mengikuti uji kompetensi, ada stress.., karna kita., apa..kita di beri tahu sama dosen bahwa, soal-soal yang akan dikeluarkan uji kompetensi itu soal soal kasus..., dimana soal kasus itu yang panjang dan butuh proses yang kita di kerjakan. Jadi mungkin,. perlu belajar, ekstra. Pasti stress, ces ada..was-was toh..apakah saya lulus atau tidak toh ... disitu kita deg-deg, kan,, iya saya rasa, kalau lulus paling senang.,, kalau tidak lulus stress lagi. Iya saya sih,.. kan (tertawa)..melihat keadaan begitu , uji kompetensi yang sudah teman mengikuti itu, apakah seorang perawat sudah dikatakan kompeten cukup apabila dengan mengikuti uji kompetensi, apakah ada faktor lain macam keterampilan dan pengetahuan begitu,,...(peneliti)..? eee..saya rasa., iya sih., karna keterampilan, dan pengetahuan itu sudah kita ikuti saat kita**

mengikuti pendidikan. iya tooh..., sama dengan uji kompetensi saya rasa sudah menjadi seorang perawat yang kompeten iyyya,, professional,,iya. (informasi sangat menarik, peneliti..) kira-kira seberapa besar pengaruhnya sikap dengan seorang perawat apabila kompeten, (peneliti)...? Kenapa ? seberapa besar pengaruhnya ee,. misalnya sikap seorang perawat dikatakan seorang perawat kompeten. Maksudnya dijabarkan sikapnya begitu...(peneliti)..iyayyaa..sikap seorang perawat. Bagaimana dia (peneliti) ..? tadi didapatkan dipendidikan tadi..jadi sikap seperti apa itu ..(peneliti)? apakah contohnya seperti caring begitu, kalau sikap seorang perawat tetap .pastilah., seperti caring kepada pasien, kepada pasien yang iya tangani, kepada orang- orang yang mungkin mengalami masalah kesehatan tohh..jadi pasti ada....sikap perawat untuk peduli tohh., jadi tetap, pasti ada... Jadi untuk keterampilan, apakah keterampilan didapatkan di kampus itu, bisa mungkin dikembangkan lagi. Apa. Seperti apa keterampilan itu..(peneliti)..?iyya.., Pastinya keterampilan yang kita dapat didalam pendidikan , pasti mungkin dikembangkan nanti, pasti.., pasti dengan ada kemajuan ilmu teknologi pasti,, pasti pengetahuan-pengetahuan baru, tindakan-tindakan baru, pasti ada sehingga disitu,.., kita perlu belajar. Melihat hal seperti ini..., **Kira-kira strategi yang teman gunakan waktu itu sehingga teman lulus ujian kompetensi ..(peneliti)..Strategi yang mungkin saya gunakan mungkin sederhana. Sederhana sekali..Yang pertama, belajar, yang kedua kita ikuti bimbingan, bimbingan dari dosen sangat perlu.., makanya ketika dosen memberikan himbauan kepada kita, soal-soal yang akan dikeluarkan nanti perhatikan, itu hal paling penting, karna itu soal yang dikeluarkan nanti, itu belajar paling bagus, pasti kalau kita belajar, ikuti trik-trik apa..yang sudah diberikan dosen berikan itu akan mendapatkan hasil yang bagus.** (itulah sekedar informasi yang sangat menarik dari teman,,,, peneliti)..kemudian apakah fasilitas,, macam pembekalan, materi –materi yang diberikan itu.., Sudah cukup untuk anda

saat teman ikut uji kompetensi waktu lalu (peneliti) ..? eee...,saya rasa sudah cukup..karna disitu kan dosen sudah memberikan pembekalan dengan apa yang sudah dapat 3 tahun. Itu kan sudah belajar. Pembekalan apa yang diberikan selama 3 tahun, di tambah belajar. Apakah teman mengikuti try out...(peneliti) ? iya pernah satu kali,.di stella maris tahun 2014.bulan berapah (peneliti) ? lupa.. lanjut saja.. Kira-kira masukan dan saran dari teman supaya tidak memperberat mahasiswa begitu (peneliti)..? saya sarankan kepada pemerintah, sebaiknya pemerintah...ee.. saya setuju, dengan program pemerintah seperti sekarang ini.. karena ini kan untuk menguji kemampuan anu..anu.. kemampuan apaaa.. mahasiswa...ee..Cuma ada hal yang perlu kita sarankan kepada pemerintah yaitu mungkin eee..mengenai soal, sebaiknya soal, kalau bisa dikurangi.., mungkin waktunya 3 jam pas, cuman mungkin soal 100 nomor,.atau 120 nomor....

Untuk pertanyaan terakhir, apa itu uji kompetensi menurut teman sendiri..(peneliti) ? uji kompetensi adalah eee... ujian untuk menguji kemampuan seorang mahasiswa setelah dia mengikuti pendidikan selama 3 tahun dan ujian kompetensi itu bagaimana kita sebelum kita melakukan,. ee .. sebelum kita terjun ke lapangan,,iyya jadi disitu adalah seperti di tes lah...,, begitu..

Partisipan 2

Bagaimana pengalaman enjel waktu itu, sehingga teman bisa lulus (peneliti)..?? pengalaman yaa.. ya lumayan deg- deg kan,, lumayan sedikit stress, sampai tidak bisa tidur malam, gara-gara uji kompetensi ..woow. (peneliti)...anda stresss, apakah anda lakukan, apakah biarkan stress begitu saja (peneliti)..? saya hanya beristirahat, supaya besoknya segar,, jadi saya jaga kesehatanya dengan beristirahat. **Kira-kira kendala apa yang saat anda hadapi (peneliti).. ? kendalanya eee. yang saya alami, mungkin baru pertama kali.jadi kita belum berpengalaman...waktu yang dikasih itu sangat singkat, sedangkan soal yang kasih juga,, iyaa lumayan bikkiiin pusing lah, soal yang semua di kasih itu kan menyangkut cerita, sedangkan ee ..waktu yang dikasih cuman 1 menit per soal, mungkin juga bahasa latin. Bahasa-bahasa medik yang tidak terlalu kita tidak mengerti.. kaya, soal-soal kebidanan, kan kita lebih keperawatan jadi belum terlalu mengerti soal-soal kebidanan. di kuasai.....selain masalah waktu, apa ada masalah lain seperti pengawasan, suhu, waktu itu, alat tulis yang digunakan waktu itu,, (peneliti)..? eee...mungkin cara melingkarnya..kan kita waktunya kepepet, terus harus dilingkari, itu yang berpengaruh...tetapi waktu itu kamu lingkari baik atau tidak (peneliti).. ? baik, tapi waktu itu ada juga melenceng. Kemudian . apakah soal-soal yang diberikan waktu itu pas ujian itu sudah mewakili (peneliti)....,? kalau menurut saya sangat mewakili karena, e menurut saya lumayan banyak soal-soal yang diberikan kampus hampir sama, walaupun tidak sama persis tetapi mengarah sama. Kalau dibuat perbandingan begitu , berapah persen., (peneliti)...? Mungkin e..,kalau kampus agak..masih,,kampus mungkin yang buat soal jadi tidak terlalu sulit. dibandingkan dari pusat.kalau dibuat persen, dibandingkan dengan persen.. berapah persen dari kampus**

begitu ..kan tadi bilang mirip mirip kira kira kan..dibandingkan berapah-berapah (peneliti) ..?iyaa., enda sampai 50 % begitu. tapi lumayan kan..iyaaa....eee ,,kemudian apakah fasilitas-fasilitas yang disiapkan dikampus itu diberikan untuk kita saat anda mengikuti uji kompetensi waktu itu..macam materi-materi, selain itu tips-tips yang diberikan untuk anda begitu (peneliti) apakah sudah diberikan ..? sangat membantu...seperti apa itu (peneliti) ? seperti try out,...yang..ee.. apa... seperti pemberian materinya untuk persiapan itu kan, waktu yang diberikan kampus itu.,, lumayan lama. Kalau dibandingkan di luar mungkin di luar kampus, mungkin di ruangan enda sampai begitu.,.. mungkin seperti diruangan enda terlalu itu...Kita diberi waktu 2 minggu..iyyyaaa..lumayan lama. Jadi anda mempunyai persiapan sudah matang kira-kira, (peneliti), .. ? lumayan.lumayan lama.

Menurut anda, setujukah anda uji kompetensi dilaksanakan (peneiti).. ? setuju.., kira- kira apa alasanya (peneliti). Karna uji kompetensi itu bisa menentukan apakah kita sebagai perawat kompeten dalam menjalankan profesinya.seperti itu..kalau baiknya uji kompetensi itu apa sih (peneliti)..? kalau sisi positifnya mungkin, eee,,...kita sebagai perawat ee.,harus di uji ini nya ..eee...kompetensinya sampai dimana kemampuan kita untuk eee..melaksanakan asuhan keperawatan...kemudian negatifnya (peneliti) ? kalau negatifnya.,, e karna cara ini nya.. mungkin peraturan harus kalau uji kompetensi baru wisuda, lulus uji kompetensi baru STRnya keluar.kan ujian kompetensi hanya 1 hari .maksudnya, ee...,ujian kompetensi itu enda bisa mewakili selama, 3 tahun kuliah, mau nya tetap di adakan cuman, setidaknya tidak berpengaruh terhadap kompeten kita....iyaaa.. menurut kita, apakah seorang yang sudah lulus uji kompetensi apakah sudah cukup perawat dikatakan kompeten ? (peneliti). Apakah ada faktor lain macam begitu (peneliti) ? macam sikap bisa mempengaruhi (peneliti) ? seberapa besar sikap mempengaruhi dengan pengetahuan ? sikap sama pengetahuan

harus sama.. kalau menurut saya, sikap pengetahuan kalau perawat harus 100 %. Sikapnya harus. Alasannya apa (peneliti)..? karna kalau kita bersikap.. eee..maksudnya ee.. kita sembarangan, ee..sembrono, sama orang kan..kepuasaaannya tidak anu...,, kemudian keterampilan bagaimana...,, keterampilan bagaimana...,, (peneliti) ? Keterampilan harus..cepat tanggap...kemudian...,, menurut teman, teman kan bilang uji kompetensi baru terima STR. Kira- kira menurut teman teman setuju yang mana..terima, uji kompetensi, ikut uji kompetensi lebih dulu baru terima ijasah (peneliti) , apa tanggapan teman , apakah teman setuju...ikut uji kompetensi dulu baru terima ijasah.. ? kalau saya...,, saya kurang setuju iyaaa...,, karna istilahnya kan, kita sudah melalui proses bertahun-tahun, trus di kampus kita sudah menyelesaikan tugas akhir kita sebagai mahasiwa.. trus karna ..e .. hanya uji kompetensi karna hanya uji kompetensi kita enda lulus ...karna baiknya nilai diuji kompetensi belum tentu menentukan selama kita proeses belajar mengajar. Siapa tahu pas uji kompetensi kita ada masalah atau apa yang mempengaruhi kita enda lulus, kan enda berpengaruh. Apakah teman lebih setuju begini, misalnya terima ijasah dulu baru ikut uji kompetensi kemudian jadi macam baru-baru kita alami (peneliti)..? iaya saya setuju...,, kira-kira bagaimana tanggapan teman (peneliti)..? eee... kalau saya...,, menurut saya...,, ujian kompetensi tetap dilaksanakan , ijasah kita tetap dikeluarkan ,,kan karna ijasah kan , penentu kita kerja kita, masa bertahun tahun kita sudah kuliah terus, eee,, karna ijasah tidak ada,,, akhirnya kita menganggur...,, kan kasihan.. kan kompetensi kita bertahun- tahun dan keterampilan kita sia sia saja...,, kira-kira apa saran anda untuk kampus kedepan supaya lulusan kita lebi baik (peneliti)...? Kalau saran untuk kampus sih...,, materinya...,, di... semakin di tingkatkan...khususnya waktu karena saya ikut 3 bulan yang kemarin soal-soal kebidanan, mungkin harus di bahas lagi...askep di perbanyak...mungkin saran untuk pemerintah dengan ada uji kompetensi (peneliti)...? Mungkin untuk pemerintah soalnya, soalnya apa..

jangan dipersulit kata-katanya, kayaaa....menimbulkan istilah istilah, bahasa-bahasa medik yang enda terlalu dipahami.. ..anu peserta.. **jadi, uji kompetensi sendiri, kesimpulan itu apa (peneliti) ? uji kompetensi mungkin secara melihat apakah perawat itu, bisa dikatakan bisa professional atau tidak...itu saja..atau mungkin anda masih ingat tips-tips untuk kedepan supaya lulus lagi ...(peneliti) ? tips- tipsnya itu harus kuasai askep....masih ada lagi (peneliti). Trus e ee .yang mau mengikuti uji kompetensi itu , yang penting kalau soal nya terlalu panjang..trus inti kata-katanya...trus ., ini apa.. eee.Inti pertanyaan....biasanya..penjelasan diatas sebenarnya tidak berkaitan dengan pertanyaan kata-kata dibawah.**

Partisipan 3

Bagaimana pengalaman teman waktu itu, sehingga teman bisa lulus .pengalaman seperti apa...(peneliti)? Waktu itu butuh persiapan, persiapan mental, fisik, iyyaaaa, mengulangi pelajaran-pelajaran sebelumnya, itu saja. Kemudian kendala seperti apa..., saat mengerjakan soal uji kompetensi...,, (peneliti) ? heemm... Kendalanya itu dari segi waktu, trus soal terlalu banyak .. eee trus,, pengawasan yang ketat...jadi paling susah itu membulati itu kan, karena harus tunduk begini, jadi harus dibulati, jadi susah. Sakit disini, karena membulat disini toh..kemudian hal positif apa yang anda ambil dari pengalaman itu (peneliti)..., ?ee...hal positifnya, bagus untuk kita pasti kerja keras, kita pasti belajar dari pelajaran sebelumnya....Karena itu kan ujian menentukan kita sudah layak untuk, kerja atau tidak jadi betul-betul kita berjuang sendiri. Di ujian itu,,, tanpa bantuan dari orang.,, karna pengawasan begitu ketat, begitu pun kita belajar...(sangat menarik peneliti)...ee, kira- kira menurut Loren, setujukah tidak, uji kompetensi diadakan (peneliti)...? ? kalau saya setuju.. apa alasannya (peneliti)...? saya setuju karna..Itu kan uji kompetensi menunjukkan kualitas dari seorang calon perawat...trus sekarang serba makin banyak sekolah-sekolah didirikan, trus mengeluarkan beribu-ribu calon perawat siap mau bekerja, disitu dilihat kualitas perawat sudah layak untuk bekerja atau tidak....jadi kalau misalnya tidak lulus uji kompetensi, ,,susah persaingan,, karena dilihat dari dari kualitas orang tersebut...iya bagus sekali (peneliti)... kira-kira hal positif dan negative dari pada uji kompetensi sendiri , itu apa (peneliti)..., ? kalau positifnya,, tadi saya bilang kita lebih bekerja keras, untuk belajar, lebih berjuang sendiri, karna uji kompetensi itu layak bekerja...,, trus itu mungkin karena apa iyaaa...,,perjuangan selama 3 tahun.di tentukan dalam waktu 3 hari. Trus soalnya itu saja..apa...apakah

teman loren merasa tidak tenang, cemas, khawatir, dengan adanya uji kompetensi sekarang ini (peneliti)... ? khawatir sih ada...karna ini kan lagi lanjut S1 akhirnya kalau profesi, selalu ada perubahan-perubahan, beda dari S1. Kalau DIII itu manual,,,,,kalau SI pake komputer, kalau tidak salah... Kemudian, **apakah materi yang diberikan kampus itu sudah mewakili soal- soal yang saat teman uji kompetensi waktu itu (peneliti) ? kalau di kampus saya STIK Stella maris sudah mewakili... Karna di Stella Maris itu,..sebelum kami uji kompetensi. Kami eee.., di kasih pembekalan...pembekalan itu 2 minggu,,,,, pembekalan itu,,,,,dari pagi kayanya sampai sore,,,,pokoknya kami belajar,,, refresh lagi dari tingkat satu sampai tingkat 3...Jadi menurut saya.., kampus saya..., Stella Maris itu, sangat bagus persiapannya,,,, persiapan uji kompetensinya...baik,, sangat menarik (peneliti). Kemudian , itu kan dilihat dari pembekalan. Apakah fasilitas lain yang disiapkan kampus seperti materi, apakah masih ada tips-tips lain cara mengerjakan begitu, di siapkan kampus (peneliti).....? Ada,...ada cuman soal uji kompetensi itu kebanyakan,,,annu.. kompeten rumah sakit....,trus kita praktek dirumah sakit memang agak kurang.. e..mahasiswa terlalu banyak..,karna kita tidak terlalu dikasih tindakan...., trus lab dari kampus kurang memadai...tetapi dari dari segi teknik dan cara-cara pengisian ee...soal-soal, kampus..., saya kira.., kampus sudah bagus memberi bekal kepada mahasiswa (bagus, sangat menarik, peneliti..). ee..Kemudian kira— kira dengan adanya uji kompetensi sudah di dilaksanakan itu,,,kira-kira perawat sudah dikatakan kompeten atau tidak...(peneliti). apakah ada faktor lain macam sikap dan keterampilan itu,,, kan kita bilang tadi, bisa yang mempengaruhi atau tidak,,,? Kalau menurut saya, memang harus sih,, kalau se tahu saya,,saya tahu juga,,kalau kita tidak mengikuti uji kompetensi,,, harus ada sertifikat pelatihan. Karna memang ujian kompetensi itu, bukan cuman dilihat dari 3 hari ujian itu,,, tetapi bukan dilihat dari hasilnya . karena beberapa orang dari segi teori, dari segi dibandingkan bisa..., tetapi dari**

praktek dia kaku...kira-kira sekedar masukan untuk Stella Maris mungkin,, ee..supaya lulusan lebih bagus, seperti apa (peneliti)..? **saran untuk saya, kampus stella maris cukup bagus karena selalu juara,, dari tahun ke tahun selalu juara 1, juara 2.. tapi mungkin untuk saran lebih disiapkan lagi mahasiswanya,,bukan cuman dari pembekalannya itu, tetapi mungkin dari kurikulum setiap mata kuliah lebih..lebih ditekankan lagi,, supaya anak-anak lebih kerja keras lagi untuk persiapan uji kompetensi bukan cuma hanya pembekalan sebelum-sebelumnya saat uji kompetensi ...iyyaaaa.. tadi kan saran,,untuk institusi..kemudian bagaimana saran, masukan untuk pemerintah,,,kebijakan dari pemerintah itu,, apa masukan anda, bagaimana begitu ,,,? untuk pemerintah bagus,, saya kira kebijakan pemerintah cukup bagus supaya tidak sembarang orang mendirikan kampus-kampus kesehatan,, yang tidak ikut uji kompetensi...tetapi mungkin eee.. diperhitungkan lagi ...di lihat dari uji kompetensi sebelumnya.., karna mungkin sebelumnya kita bekerja sama dengan kampus supaya bisa lihat nilai-nilai hasilnya pada saat itu juga,, supaya dilanjutkan sama uji kompetensi.(iyaa, sangat menarik..., peneliti).**

Partisipan 4

Menurut teman, apa sih, sebenarnya Kira kira apa sih uji kompetensi itu sebenarnya itu..? (peneliti) .uji kompetensi adalah suatu syarat dimana perawat mampu ee..,lulus dalam ujian tersebut sehingga mendapatkan STR yang mendapatkan STR ini...ini.., mendapatkan STR untuk mampu bekerja di suatu tempat swasta, atau negeri. Iyaaa, kira-kira apa tujuan selain dari mendapatkan STR, apakah tujuan lain sebagainya sehingga bisa dilaksanakan uji kompetensi itu?(peneliti) iyaaa..mohon maaf coba ulang pertanyaannya..**Maksudnya saya apa tujuan uji kompetensi bagi seorang perawat ? (peneliti).oke** terimakasih ,,Tujuan dari pada uji kompetensi ini bagi seorang perawat itu sendiri, yaitu dimana perawat dituntut untuk mampu menyelesaikan soal 120 soal dalam waktu 2 jam, e dimana kita sebagai perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat dan sehingga apa., perawat lulus dari uji kompetensi ini berkompetensi dan mampu bekerja dimana pun dia berada..eee kira-kira apakah teman merasa cemas, kuatir, tidak tenang dengan adanya uji kompetensi sekarang uji kompetensi ini ? .. untuk merasa kuatir sebenarnya untuk setiap mahasiswa pasti adalah ., rasa cemas dan kuatir itu, pasti ada dan Ini kan suatu tuntutan kita dimana kita dituntutan bagi mahasiswa . di mana dalam kita sebagai mahasiswa harus mampu menyelesaikan apa pun juga dilakukan ..apa..dilakukan apa.,pemerintah lakukan contohnya, sebagai mahasiswa mampu e.. apa.. bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa di luar negeri. Apakah e saudara lebih setuju uji kompetensi lebih dahulu baru terima ijasah, atau bagaimana?(peneliti). Bagi saya Kalau kita, masalah terima ijasah, atau ujian kompetensi mana pertama, iya.. bagi saya yang utama yaitu uji kompetensi karna... apa . ketika kita..kalau kita tidak lulus uji kompetensi tidak ada gunanya .jadi kita terima ijasah sama saja., kita terima ijasah tapi tidak uji kompetensi., tidak bisa uji uji kompetensi.kita tidak bisa bekerja.., Bagi saya, uji

Partisipan 5

Bagaimana pengalaman Echa waktu itu ikut kompetensi ? iyaa.. hmmm..., karena baru pertama kalinya, luar biasa capenya, luar biasa persiapannya.... **Kira-kira apa kendala saat anda menghadapi mengerjakan soal begitu?(peneliti).... Kembali lagi di waktu... soalnya agak panjang....kembali lagi waktu yang di kasih cuma 1 menit...kendalanya cuma diwaktu...kira kira melihat waktu,,, apa yang anda gunakan apakah anda terlena atau bagaimana caranya sehingga anda lulus begitu?(peneliti)..Waktu itu,, supaya cara kerja supaya pas toh, saya langsung baca bawah soalnya, saya enda langsung bagian atasnya.saya langsung baca pertanyaannya dibawah. Masih ada cara lain, selain baca dibagian bawahnya supaya hemat waktu....?(peneliti). Saya cuma baca sepintas saya lihat garis besarnya saja..kira-kira waktu itu mengerjakan semua iya..?(peneliti). Iya saya Semua mengerjakan semuanya .Bagaimana perasaan anda dengan adanya uji kompetensi i ni, apakah gelisah, cemas, khawatir, tidak tenang ...? Heeeemm,, agak cemas,.cemasnya itu karena ee,,kerja keras tiga tahun itu,, ditentukan hanya diukur dalam waktu 2 jam...maksudnya kita sudah kerja tiga tahun baru, baru kita kerja cepat dalam waktu 2 jam, dengan waktu yang singkat , kita enda berpikir logis begitu mau .kerja asal-asal saja, karena diburu waktu jadi menurut saya tidak memungkinkan menurut saya enda terlalukira-kira selain masalah waktu , apakah faktor lain macam pengawasan, kemudian suhu dalam ruangan karena menggunakan AC, apakah faktor lainnya bisa mempengaruhi...??(peneliti).Tidak ada.**kira-kira tips seperti apa yang anda gunakan sehingga anda bisa lulus dalam uji kompetensi ini?(peneliti). Tipsnya itu baca soal itu, sepintas aja, melingkari penting-penting dari soal, lihat langsung garis bawahnya.. jangan langsung baca-panjang-panjangnya . Jadi anda setuju dengan uji kompetensi sekarang?(peneliti)...setuju .Alasanya (peneliti).... ?****

Partisipan 6

Bagaimana pengalaman teman waktu tahun 2014, pernah uji kompetensi waktu itu ..(peneliti)..? waktu itu pengalamannya iya,, waktu itu sih deg-degan iya kan ,, karna pertama kali diadakan kan,, lumayan deg-degan karena itu hari ..katanya kalau misalnya enda lulus, enda dapat STR jadi kita usahakan ee.. sampai **bagaimana kita bisa harus lulus. Kemudian ikut-ikut kaya baca buku begitu, perbanyak ilmu saja..masih ada lagi....(peneliti) ? itu saja..kira-kira kendala waktu itu atau hambatan yang dihadapi itu apa ..(peneliti)? Hambatan waktu itu ka,,, kebanyakan menganalisa jadi eee,, saya kurang lihat, kurang lihat, waktu itu saya kurang menganalisa tapi ee,, dengan ee,, banyak membaca buku, iyaaa saya menganalisa jadi bisa...ooohh.... Begitu iyaaa...kira-kira apa macam faktor waktu begitu, pengawasan , suhu, pas pengadaan ujiannya ada pengaruh atau tidak..(peneliti).? Mungkin waktu pengadaan ..waktu pengadaan ujiannya yang mungkin dipengaruhi kurangi konsentrasi itu yang pertama waktu, kita dikejar sama waktu, kita kerja satu pertanyaan satu menit kan,, belum lagi kita menganalisa jadi kendalanya mungkin itu saja....kemudian hal-hal apa saja bisa anda bagikan untuk teman –teman kita belum ikut ujian untuk kedepan begitu ...? Mungkin perbanyak baca buku saja, kemudian menganalisa, pintar-pintar menganalisa karna soal kebanyakan uji kompetensi itu menganalisa.apakah masih ada lagi.. (peneliti). Saya rasa cukup...kemudian apakah materi-materi yang diberikan kampus sudah mewakili pas kita kerja soal waktu ujian itu...(peneliti) ? materi materi yang diberikan sudah cukup, saya rasa.... karna dimana mereka memberi pengetahuan mengenai cara mengatasi suatu penyakit eee..., kemudian sempat kemarin itu kan ada *try out*,,,, *try out itu*, sangat , sangat, sangat, membantu karna *try out* itu kita membahas soal-soal yang kemungkinan akan itu ..hampir 80 % soalnya**

mirip iyaaa..hampir mirip cara menganalisa cuman ee,, soal saja yang berbeda. oww begitu .. (peneliti)...kemudian apakah fasilitas yang diberikan kampus macam pembekalan, selain try out, kemudian apakah cara-cara untuk menyelesaikan soal itu, sudah mampu anda gunakan saat anda mengikuti ujian sehingga anda lulus ...(peneliti) ? menurut saya sudah cukup karena pembekalan diwaktu itu, banyak sekali kemungkinan, kemungkinan, soal-soal yang diberikan sama dosen. Saya rasa itu cukup..oowww begitu..(peneliti)..kemudian anda setuju, tidak, adanya uji kompetensi sekarang ...(peneliti) ? kalau saya setuju karena disitu dilihat kemampuan perawat. Karena kemampuan perawat itu, berhubungan dengan nyawa seseorang...jadiiii disitu, apa ,,,, apa uji kompetensi,, uji kompetensi sangat-sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan kita..kemudian tadi kan teman mengatakan uji kompetensi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan kita.... apakah dengan uji kompetensi yang sudah Fitri diikuti itu memang dikatakan seorang perawat kompeten ...(peneliti) ? apakah ada faktor lain macam keterampilan dan sikap dan lain sebagainya bisa mempengaruhi tidak..(peneliti) ? menurut saya keterampilan iyaaa.. karena keterampilan sangat dibutuhkan kita langsung ke pasien kan, mungkin keterampilan, uji kompetensi no 2. Jadi mungkin keterampilan nomor satunya (1). Baru kedua uji kompetensi itu... Trus bagaimana dengan sikap...?(peneliti). kalau sikap saya rasa sikapnya enda terlalu iyaaa...terlalu berpengaruh keee ee..perawat. tapi memang sih. ada Memang sih ada sedikit pengaruh...tidak terlalu, tidak seperti ini nyaa.. uji kompetensi sama ... apa tadi... keterampilan..kemudian menurut Fitri, kira-kira teman merasa gelisah, tidak kuatir, tidak tenang begitu dengan adanya uji kompetensi ...(peneliti) ? jujur waktu itu gelisah,, karna baru pertama kali, diadakan kan, iyaa.. gelisah,, tetapi dengan adanya pelatihan dari dosen dan adanya *try out*, kita di situ sudah merasa terlatih kan...jadi lumayan membantu mengatasi gelisah kita.....kira-kira mungkin masukan atau

kontribusi untuk kampus kedepan seperti apa,, supaya lulusan kita lebih baik.. ...(peneliti)? **Kalau untuk kampus mungkin lebih meningkatkan lagi untuk soal-soal ee..., menganalisa diperbanyak lagi.. diperbanyak lagi ...kemudian kalau untuk lebih belajar lagi maksudnya...kalau dosen lebih belajar lagi..maksudnya,, pertinggi ilmu lagi begitulah dari S1 begitu ..iyyayaaa..kalau untuk ee... mahasiswa..iyya,,perbanyak baca-baca buku, belajar menganalisa...iya begitu..tadikan untuk institusi atau dosen, atau mahasiswa, terus untuk pemerintah bagaimana karena mereka yang mengadakan(peneliti) ? kalau menurut saya tindakan ini sudah tepat.karena dimana disini kita dilihat kemampuan dimana seorang perawat tadi.. Kalau macam teman katakan tadi misalnya tidak lulus uji kompetensi, apa tadi.tidak lulus uji kompetensi tadi tidak terima ijasah...kalau saya sih..kurang setuju dengan itu, karena ujian kompetensi itu kan kita bisa lakukan, kita bisa ikuti tahun ,, selanjutnya..kan percuma kita tidak terima ijasah berarti apa iyyaaa.. seperti sia-sia dong...kuliah selama ini, jadi menurut saya enda setuju kalau misalnya enda lulus uji kompetensi baru ikut ujian...jadi teman lebih setuju dengan uji **kalau pengalaman pada saat ujian untuk menjalani uji kompetensi, enda usah terlalu gerogi....karena dengan grogi semua ingatan kita akan hilang.. semua belajar-belajarnya...jadi lebih baik ketenangan terpenting, saat kita menghadapi ujian .** Kemudian menurut teman apa itu uji kompetensi ;;(peneliti) ? uji kompetensi itu kalau menurut saya iyyaaa..uji kompetensi adalah suatu cara pemerintah mengetahui apakah perawat berkompeten atau tidaksisi positifnya ..(peneliti) ? sisi positifnya dengan adanya uji kompetensi kita mngetahui apakah perawat berkompeten atau tidak...kalau negatifnya..banyak mahasiwa stress.. karena dengan uji kompetensi itu, dengan iming-iming ijasah tidak keluar kalau tidak mengikuti uji kompetensi.. kompetensi susulan macam kita alami itu iyyya...ee kita-kira apa alasannya..(peneliti) ? iyya seperti saya bilang ta,**

kalau ujian kompetensi itu harus dilakukan dilewati sebelum menerima ijazah berarti sia-sia dong kita kuliah selama ini,, iyya terus apalagi iyyaa...saya rasa itu ..itu saja iyya..iya mungkin trus tips-tips atau pengalaman tambahan dari teman untuk berbagi untuk kita semua,,terutama bagi yang belum mengikuti uji kompetensi ...(peneliti) ?

Partisipan 7

Bagaimana pengalaman waktu itu, sehingga teman bisa lulus uji kompetensi pada tahun 2014 ...(peneliti) ? kalau menurut saya, mungkin persiapan dari kampus yang dilakukan cukup,, cukup matang karena sebelum uji kompetensi saya pernah datang ikut bimbingan dan *try out* dua kali. *Try out* yang pertama di mana itu iyaa... (peneliti) ? *try out* dimana yang pertama di kampus . kita ikut iya,,(peneliti) ? iya. Yang kedua ikut ..(peneliti) ? saya tidak ikut. Saya kira ikut.(peneliti)..iyaaaa,, menarik.(peneliti)...kemudian hal apa yang menarik lagi dari diberikan kampus macam materi, *try out*, **apakah tips-tips apalagi, cara-cara lain untuk mengerjakan soal yang diberikan (peneliti)..? mungkin cara-cara lain, mengerjakan soal -soal yang lebih mudah dulu, baru soal agak susah kita di lepaskan dulu, sementara itu kita kerjakan soal-soal yang mudah saja. kira-kira kendala apa waktu itu (peneliti)...? saya kira kendala waktu saja. Satu menit satu soal saja,, baru soalnya panjang-panjang, .. apakah masih ada lagi pengawasan begitu....(peneliti) ? Saya rasa pengawasan sendiri cukup ketat sekali,, karena setiap peserta tidak boleh keluar masuk sembarangan,, kalau kita mau ke wc, dari panitia mereka juga mengikuti ...oww bgtu..apa masih ada kendala-kendala ..(peneliti) ? saya kira waktu... Apakah kira-kira materi yang sudah diberikan kampus itu, pas waktu ujian itu apakah sudah diujikan itu,,apakah sebagian sudah mewakili atau belum ... (peneliti)? Iya mungkin dari kampus sendiri iyaaa,, sekitar 50 persen secara mewakili, cuma menurut saya kebanyakan soal itu,, dari rumah sakit atau lapangan dulu..oww begitu... apakah ee, macam pembekalan begitu yang sudah diberikan kampus untuk teman waktu itu sebelum ujian ...(peneliti) ...? iya pembekalan sendiri ,,pembekalan satu minggu penuh, satu minggu full, soal- soal pembekalan juga,, seputar soal-soal ujian kompetensi itu,, mungkin tahun-tahun sebelumnya, sehingga kita bisa siapkan dengan baik.... kira-kira masukan**

untuk kampus stella maris begitu supaya lulusan lebih baik lagi lulusan ke depan begitu...(peneliti)? Mungkin menurut saya, mungkin diujian soal-soal yang diberikan di ujian mungkin standar uji kompetensi baik di midsemester maupun di semester, sehingga mahasiswa STIK stella maris akhirnya sudah terbiasa dengan ujian kompetensi... iya menarik sekali .. (peneliti) apakah masih ada lagi ...(peneliti) ? saya kira tidak ada, itu saja..**kira-kira menurut teman setuju atau tidak uji kompetensi diadakan,,(peneliti) ? menurut saya, uji kompetensi penting sekali karena tolak ukur atau cara penilaian bagi seorang profesi keperawatan itu sendiri...owww begitu (peneliti).. kira-kira sisi positifnya dari uji kompetensi sendiri apa itu(peneliti) ? bagi saya sisi positifnya kita bisa kerja dimana saja dan kita butuh STR. Apakah masih ada lagi...(peneliti) ? itu saja . menarik saja ..(peneliti) . mungkin kemudian hal negatinya, uji kompetensi berlaku hanya cuma 5 tahun,, saat lima tahun kita harus mengikuti lagi ..kalau menurut saya mungkin 1 kali atau 2 kali saja jangka waktunya semakin panjang ,,ini kan cuma 5 tahun. Kemudian ee,, menurut teman, apa itu uji kompetensi ..(peneliti) ? kalau menurut saya, penilaian untuk suatu kebutuhan untuk perawat untuk menilai perawat apa-apa ilmu yang ini dia dapatkan selama dia kuliah.,,begitu (peneliti). Kira-kira ujian yang sudah dilakukan teman itu, apakah bisa dikatakan perawat berkompeten, apakah ada faktor lain yang macam keterampilan dan sikap bisa pengaruhi begitu tidak ...(peneliti) ? menurut saya, uji kompetensi bukan merupakan salah satu hal yang penting atau tidak,, mungkin ada faktor lain ..mungkin teman-teman yang tidak lulus mungkin hanya masalah waktu, atau karena gugup, atau yang lainnya.. mungkin menurut saya yang pertama sikap termasuk juga mengikuti uji kompetensi,.. Seperti apakah sikap itu (peneliti),,,? Paling tidak tata krama ke sesama, atau melayani pasien nanti kedepan dengan ini ,, kalau keterampilannya (peneliti).....?? kalau menurut saya untuk keterampilan sendiri juga penting, untuk,**

dilapangan itu sendiri, dirumah sakit, skill dari perawat yang diuji disana nanti, jadi kita harus mliki skill yang baik juga...kemudian macam sekarang ada kebijakan pemerintah, macam dibidang exit exam yang artinya bahwa,, peserta atau calon mahasiswa itu lulus uji kompetensi baru terima ijasah... kira-kira apa tanggapan teman,,, apakah teman setuju atau tidak .. (peneliti) ? kalau menurut saya, saya,,,, saya tidak setuju sekali...karna kita sudah kuliah 3 tahun hanya tidak lulus uji kompetensi masa,, batal diwisuda. Sedangkann nilai-nilai sebelumnya tidak ada bermasalah...iyya, kemudian bagaimana misalnya dengan kebijakan sekarang, yaitu terima ijasah dulu baru uji kompetensi kemudian, macam kita alami begitu , apakah anda setuju(peneliti) ? kalau saya setuju. Alasanya kita sudah terbebas dari beban kampus kita bisa melanjutkan ke uji kompetensi lagi. Kira-kira apa masukan anda,, atau ee saran anda pemerintah ke depan (peneliti) ...? **mungkin menurut saya, jangka perpanjangan STR di tambah lagi dari 5 tahun menjadi berapa tahun lagi ...masih ada lagi (peneliti)... Untuk pertanyaan terakhir.. hal-hal apa yang anda bisa bagikan untuk teman-teman kita, atau untuk adik-adik kita kedepan, yang mau mempersiapkan diri ikut uji kompetensi untuk adik-adik di kamups STIK Stella Maris, (peneliti)...? kalau menurut saya, kebijakan dari kampus sangat bagus. ,, tapi untuk adik-adik mungkin alangkah bagusnya,,, sejauh dini mempersiapkan diri baik-baik, selain mengikuti latihan dikampus, mereka juga bekali diri mereka sendiri dengan ilmu pengetahuan...apakah masih ada lagi pengalaman yang masih di ingat ...? kalau menurut saya baca-baca soal yang mudah paling kerja duluan, Cuma soal-soal yang sulit saya lepas dulu..sehingga waktu tidak lama.. apakah masih ada lagi...(peneliti) ..? Cuma itu saja.**

Partisipan 8

Bagaimana ceritanya, sehingga teman pada waktu mengikuti lulus uji kompetensi itu lulus..?(peneliti).ceritakan apa saja apa yang anda alami.yang saya alami uji kompetensi dimana kita diberikan satu soal 60 menit, dimana waktu kita cuma 60 menit,..., kerja satu soal, satu menit, terus soal terdiri dari 180 nomor. Menurut saya waktu itu sudah cukuplah . karna saya jawab soal waktu itu hari, enda sampai sebelum selesai waktunya,..saya sudah selesai...**selain waktu apa lagi yang menentukan kita lulus waktu itu ? saya kira faktor lain ..(peneliti) ? mungkin kita kemampuan menganalisa sebuah soal...ohh begitu..** kemudian kendalanya atau hambatan ada atau tidak begitu...,(peneliti) menurut saya tidak ada..menurut saya pas itu, hari karna saya kerja sebelumnya waktunya. **Menurut teman setuju atau tidak ada uji kompetensi ?(peneliti). Menurut saya setuju. Karena itu sebagai tolak ukur, sebagai tolak ukur , untuk seorang perawat, bahwa berkompeten dalam bidangnya,.mungkin dari uji kompetensi itu tidak cukup harus dengan harus dengan lainnya dengan tindakan, tindakan, di rumah sakit. Skill yang menentukan .** Apakah dengan uji kompetensi dilakukan itu memang seorang perawat sudah dikatakan kompeten, apakah ada faktor lain macam sikap, keterampilan mempengaruhi begitu,,...? kalau saya dari uji kompetensi tidak cukup, mungkin dari lain seperti sikap, dari keterampilan adalah sebuah tindakan. Mungkin tindakan dari situ... bukan dari uji kompetensi saja. Seberapa besar keterampilan bisa mempengaruhi uji kompetensi ?(peneliti)...saya rasa keterampilan di rumah sakit...kemudian sikap bagaimana ? ..(peneliti).sikap juga sama,.dimana sikap kita juga menentukan seorang perawat dimana sikap kita dalam berinteraksi pasien. Apa masih ada lagi ?(peneliti)..itu saja....kemudian menurut teman, kira-kira materi yang diberikan kampus itu kira-kira sudah mewakili saat anda

mengikuti uji kompetensi waktu itu ...(peneliti) ? Menurut saya sudah sangat mewakili yang sudah didapatkan di kampus dengan waktu uji kompetensi...materi ini saya dapat dari pelajaran semester satu sampai semester akhir dan *try out* yang didapatkan di kampus sudah sangat mewakili..jadi ngomong-omong sudah berapah kali, berapah kali *try out* yang teman diikuti ..(peneliti) ? yang pertama di kampus. Kira-kira soalnya waktu itu , bagaimana apakah sama dengan materi yang diberikan saat ujian atau ...(peneliti) ? hampir samalah dari *try out* dengan uji kompetensinya. mungkin kata-kata yang diganti...kemudian *try out* yang kedua di mana itu (peneliti)...? *try out* kedua di,,, lupa. Kemudian menurut teman, hal apa yang anda kontribusikan, dan saran untuk kampus supaya lulusan kita lebih baik lagi...(peneliti) ? Menurut saya materinya diperbanyak, pendidikan dosen lagi lebih ditingkatkan, kalau perlu S2 yang ada . jangan S1.Dari S1 mengajar S1 mungkin.iya itulah...iya mahasiswa diberikan materi untuk menguasai . kira-kira melihat uji kompetensi ini. **Apa sisi positif dengan adanya uji kompetensi ini ..(peneliti) ? sisi positif , yang pertama untuk kampus dimana kita mengetahui kampus mana yang lebih berkualitas, dari hasil uji kompetensi keperawatan, yang kedua untuk mahasiswa mengukur dosen ,,,,eee berapah besar dosen dalam mengajar mahasiswa sendiri sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi....iiiyaa, untuk mahasiswa juga seberapa besar ee,,pengetahuan dimiliki mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi..kalau kerugiannya bagaimana...(peneliti) ? kalau kerugiannya, iyya inilah kalau kita enda lulus uji kompetensi enda bisa bekerja karena tidak ada STR,,. Mungkin kerugiannya. iyya informasi yang menarik,,kemudian menurut teman, ada kebijakan pemerintah macam begini uji kompetensi dilakukan sebelum menerima ijazah , apakah teman lebih setuju denag kebijakan itu, apakah ada tanggapan..(peneliti) ..? kalau saya kurang wisuda.. ini wisuda atau bukan, kalau enda lulus uji kompetensi enda wisudakalau saya kurang setuju karena pertama juga, itu uji**

kompetensi bagaimana kita tidak lulus, tidak wisuda, bagaimana perasaan orang tua kita, hanya karena uji kompetensi bisa menghalangi kita dari 3 tahun ini enda lulus kita, enda bisa wisuda...,, mungkin enda apa-apalah lulus tapi ada pengulangan...mungkin itu saja...kemudian saya balik lagi, bagaimana ujian kompetensi susulan macam waktu angkatan kita ...(peneliti) artinya kita terima ijazah baru uji kompetensi susulan, begitu...(peneliti)? Kalau menurut saya, saya setuju dengan itu, karena kalau , biar enda lulus kan, pasti ada susulan. Bagaimana kita dapatkan STR...Kemudian apakah teman merasa khawatir, cemas, tidak tenang dengan adanya uji kompetensi sekarang ini...(peneliti) ? ...iyyaa ilah.. kalau merasa cemas, iya cemas. Pada saat kita enda lulus, kita enda dapakan STR.Kita enda bisa bekerja. Khawatir, cemas juga ada. Ketika rasa itu muncul apa yang anda alihkan begitu ..(peneliti) ? apakah ketika rasa itu muncul apakah anda membiarkan saja, mendengar musik, atau tenang saja. ? kalau saya dibawah dengan tenang saja jangan terlalu pikirkan..oww begitu **...hal-hal apa atau tips apa yang kedepan untuk mempersiapkan uji kompetensi ..(peneliti) ? yang pertama belajar, yang kedua kalau ada try out, rajin-rajin ikuti, mencari bahan tentang uji kompetensi, ikuti bimbingan dikampus. Masih ada lagi ..(peneliti) ? itu saja, dari kalau ada soal-soal pas diinternet dikerjakan, siap terus dicoba, dicoba supaya bisa. Berarti kesimpulan, setuju atau tidak ada uji kompetensi ? saya setuju dengan uji kompetensi... Apa itu uji kompetensi ...(peneliti) ? uji Kompetensi itu dimana kita diberikan soal, dimana diberikan kita soal, eee,..apabila kita berhasil dan menjawab kita lulus, berarti kita berkompeten dan menjadi tolak ukur sebagai perawat dalam dan menjadi tolak ukur, dan menjadi perawat kompeten sehingga nantinya di terima dilapangan pekerjaan....oww kira-kira saran untuk pemerintah itu apa ...(peneliti) ? sebenarnya soal juga jangan terlalu rumit... mungkin mahasiswa, karena jangan sampai uji kompetensi menghalangi kita dalam bekerja ..iyyaa, soanya agak mudah**

saja.apakah masih ada pengalaman –pengalaman yang berbagi untuk kita
....(peneliti) ? itu saja....

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian : Persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi
keperawatan di STIK Stella Maris Makassar

A. Identitas Responden

Nama partisipan (Samaran) :
Jenis kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

B. Pertanyaan :

1. Menurut anda, apa itu uji kompetensi ?
2. Menurut anda, perlukah uji kompetensi untuk DIII keperawatan dilakukan ? apa alasannya ?
3. Apakah anda cemas dengan kebijakan yang mengharuskan uji kompetensi ?
4. Menurut saudara/i, apakah anda setuju dengan kebijakan sekarang yaitu menerima ijazah dulu baru uji kompetensi dilakukan ?
5. Menurut saudara/i, apakah hanya dengan uji kompetensi yang sudah dilakukan bisa mengukur kemampuan seorang perawat / kompetensi perawat ? Alasannya ?
6. Apa saja yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami selama mengikuti uji kompetensi ?
7. Persiapan apa saja yang dilakukan saat anda mengikuti uji kompetensi ?
8. Apakah persiapan yang dilakukan kampus sudah cukup saat menghadapi uji kompetensi tahun lalu ?
9. Apakah soal-soal yang diujikan sudah mewakili materi yang diberikan di kampus ?

Lampiran

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Judul Penelitian : Persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan keperawatan di STIK Stella Maris Makassar

Tujuan Penelitian : Mengeksplorasi persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan di Kampus STIK Stella Maris Makassar.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bahwa mendapatkan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan dalam penelitian dengan judul Persepsi lulusan DIII Keperawatan Tentang Uji Kompetensi Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar, yang akan dilaksanakan oleh Adrianus Laga Suban Wunblolong dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Saya telah mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan akan terjamin kerahasiaan serta pengembangan uji kompetensi keperawatan.

Makassar, Februari 2016

Tanda tangan partisipan

Lampiran

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Adrianus Laga Suban Wunblolong (CX1414201114)
Kelas : IV-B
Program : S1 Keperawatan Khusus
Judul Proposal : Persepsi lulusan DIII Keperawatan Tentang Uji
Kompetensi Keperawatan di STIK Stella Maris
Makassar
Dosen Penguji : Asrijal Bakri.,S.Kep.,Ns.,M.Kes

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS REVISI	PARAF
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

